

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *LONGTERM DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh :**

**WULANDARI**  
**NPM : 1305160140**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**WULANDARI. 1305160140. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* dengan kepemilikan Institusi sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* dengan Kepemilikan Institusi sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Return On Equity* merupakan variabel terikat dalam penelitian yang dimana variabel bebas dari penelitian ini *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* dan Kepemilikan Institusi sebagai variabel moderating, dengan menggunakan metode penelitian pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui pengaruh antara variabel yang satu dengan lainnya dan pengambilan data dengan dokumentasi yang diambil dari sumber situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada periode 2011-2015 pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 7 perusahaan sebagai sampel. Data menggunakan metode analisis asumsi klasik, analisis regresi, analisis regresi dengan variabel moderating dan koefisien determinasi dengan bantuan *software* SPSS 20.0 (*Statistical Product and Service Solutions*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*, *Longterm Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*, dan kepemilikan Institusi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Dan secara simultan menyatakan bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*. Dan secara simultan menyatakan bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio*, DER\_KEPEMILIKAN INSTITUSI PER (X1Z), LTDER\_KEPEMILIKAN INSTITUSI PER (X2Z) tidak mempengaruhi *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dan kepemilikan institusi bukan sebagai variabel moderating.

**Kata kunci : *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Kepemilikan Institusi*.**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis masih bisa berkreasi sampai detik ini serta atas berkah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* dengan Kepemilikan Institusi sebagai variabel moderating pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Serta sholawat dan beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar kita Muhammad SAW. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena dalam penyusunan penulis mengalami hambatan dan kesulitan, namun berkat usaha yang gigih serta bimbingan, kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga dan sebesar-besarnya kepada orang tua penulis, yang telah membesarkan dan membimbing penulis hingga saat ini. Dan terima kasih atas semua hal terbaik yang telah diberikan kepada penulis, baik itu dukungan doa, motivasi baik secara moral maupun materil yang telah diberikan kepada penulis, mudah-mudahan dapat membahagiakan Ayah dan Mamak nantinya.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Wakil Dekan-I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, S.E, M.Si selaku Ketua Prodi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jufrizen, S.E, M.Si selaku Sekretaris Prodi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, selaku staf pengajar Prodi Fakultas Ekonomi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Untuk Sahabatku Helmi, Andra, Ryan, Ika, Lulu, Rizki, Ulfa, Cimbe, Hary, Fadli, Faisal, Onggek, Amek, Cudil, Isya, Kiki dan Nini terima kasih atas semangat dan motivasi yang selama ini telah membantu penulis secara langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Untuk Teman-teman Manajemen kelas C pagi terima kasih karena telah membantu penulis dan menemani selama proses kegiatan perkuliahan.

Semoga ketulusan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini menjadi rahmat bagi kita semua. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalam,

Medan, Januari 2017

**WULANDARI**  
**1305160140**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>(1)</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	13
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Uraian Teori .....	17
1. Return On Equity (ROE).....	17
a. Pengertian ROE .....	17
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE .....	19
c. Tujuan dan manfaat ROE .....	21
d. Pengukuran ROE .....	22
2. Return On Equity (ROE).....	23
a. Pengertian DER .....	23
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi DER .....	25
c. Tujuan dan manfaat DER .....	28
d. Pengukuran DER .....	29
3. Longterm Debt to Equity Ratio (LTDER) .....	30
a. Pengertian LTDER .....	30
b. Jenis-jenis Instrumen LTDER .....	31
c. Manfaat dan Kelemahan LTDER .....	32
d. Alat Ukur LTDER .....	33
4. Kepemilikan Institusi .....	34

a. Pengertian kepemilikan Institusi .....	34
b. Pengukuran Kepemilikan Institusi.....	37
B. Kerangka Konseptual.....	37
1. Pengaruh DER terhadap ROE .....	37
2. Pengaruh LTDER Terhadap ROE.....	37
3. Pengaruh DER dan LTDER Terhadap ROE .....	38
4. Pengaruh DER dan LTDER Terhadap ROE dengan Kepemilikan Institusi sebagai Variabel Moderating .....	40
C. Hipotesis Penelitian.....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN ..... 44**

A. Pendekatan Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C. Populasi dan Sampel .....	45
1. Populasi .....	45
2. Sampel.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Defenisi Operasional Variabel .....	47
F. Teknik Analisis Data.....	49
1. Regresi Linear Berganda .....	50
2. Uji Asumsi Klasik .....	51
a. Uji Normalitas .....	51
b. Uji Multikolinearitas.....	52
c. Uji Heterokedastisitas.....	52
d. Uji Autokorelasi .....	53
3. Pengujian Hipotesis .....	53
a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	53
b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	54
4. Koefisien Determinasi (R-Square) .....	55

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Hasil Penelitian .....	57
1. Data Laporan Keuangan .....	57
2. Data hasil Penelitian .....	61
3. Uji Asumsi Klasik .....	65
4. Analisis Regresi Berganda .....	70
5. Pengujian Hipotesis 1,2,3 .....	72
6. Pengujian Hipotesis 4 .....	78
B. Pembahasan .....	79
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Tabulasi Perbandingan Laba dengan Total Modal .....	4
Tabel I.2 Tabulasi Perhitungan ROE .....	5
Tabel I.3 Tabulasi Perbandingan Total Hutang Dengan Total Modal .....	8
Tabel I.4 Tabulasi Perhitungan DER .....	9
Tabel I.5 Tabulasi Perbandingan Total Hutang Jangka Panjang dengan Total Modal .....	9
Tabel I.6 Tabulasi Perhitungan LTDER .....	11
Tabel I.7 Kepemilikan Institusi.....	12
Tabel III.1 Jadwal Tempat Pelaksanaan Penelitian .....	45
Tabel III.2 Sampel Penelitian.....	46
Tabel III.3 Operasional Variabel .....	49
Tabel IV.1 Laba Bersih.....	57
Tabel IV.2 Ekuitas .....	58
Tabel IV.3 Total Hutang .....	59
Tabel IV.4 Hutang Jangka Panjang.....	59
Tabel IV.5 Kepemilikan Institusi.....	60
Tabel IV.6 ROE .....	61
Tabel IV.7 Kepemilikan Institusi.....	63
Tabel IV.8 DER .....	64
Tabel IV.9 LTDER .....	65
Tabel IV.10 Hasil Uji Normalitas .....	67
Tabel IV.11 Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel IV.12 Uji Autokolerasi.....	70
Tabel IV.13 Hasil Pengujian Regresi Berganda .....	71

Tabel IV.14 Hasil Uji t.....	73
Tabel IV.15 Hasil Uji F .....	76
Tabel IV.16 R-Square .....	77
Tabel IV.17 Pengujian Hipotesis 4 .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Tabel II.1 Kerangka Konseptual .....	44
Tabel III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis .....	55
Tabel IV.1 Normalitas P-P of Regression .....	66
Tabel IV.2 Uji Heterokedastisitas .....	69
Tabel IV.3 Pengujian Hipotesis 1 .....	74
Tabel IV.4 Pengujian Hipotesis 2 .....	75
Tabel IV.5 Pengujian Hipotesis 3 .....	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebuah perusahaan didirikan umumnya bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal demi kelangsungan hidup perusahaannya dan mampu mengembangkan perusahaan tersebut dengan baik. Semua perusahaan termasuk perusahaan Industri Pasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada dasarnya melaksanakan berbagai kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional guna memperoleh keuntungan (*profit*). Tanpa di perolehnya laba perusahaan tidak dapat melakukan tujuannya yaitu pertumbuhan terus-menerus. Tujuan tersebut adalah mutlak bagi setiap perusahaan dengan tidak membedakan jenis usahanya. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan yang dapat mengelola aktivitya dengan lebih efektif dan efisien akan mendapatkan laba yang lebih baik pula.

Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Bagi setiap perusahaan-perusahaan yang publik diwajibkan memperoleh laporan keuangan tahunan. Bagi perusahaan laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manager untuk berkomunikasi dengan investor luar. Laporan ini di gunakan untuk berbagai macam tujuan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui tingkat *profitabilitas* (keuntungan)

dan tingkat kesehatan perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manager keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) *profitabilitas* adalah “ rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. *Profitabilitas* merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi suatu perusahaan untuk menarik modal dari luar.

*Profitabilitas* sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan modal yang dicapai dengan laba operasinya.

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam waktu jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan begitu setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin dan begitu sebaliknya. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas

yang di peroleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Laba dapat diukur dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Manfaatnya agar perusahaan dapat memantau perkembangan perusahaan setiap waktunya.

Adapun indikator-indikator dalam mengukur profitabilitas menurut Harmono (2011, hal. 110) yaitu “*Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share* (laba per lembar saham)”. Namun dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas hanya dibatasi pada penggunaan *Return On Equity (ROE)*.

*Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu bagi pengukuran kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut Sudana (2011, hal. 22) *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga variabel ini di samping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik, juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Debt To Equity (DER)* dan *Longterm Debt To Equity (LTDER)*.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pusat transaksi kapital market indonesia saat ini. Perusahaan yang terdaftar di BEI diantaranya terdiri dari perusahaan manufaktur, jasa, serta perusahaan milik pemerintah. Penelitian ini di

tunjukkan kepada perusahaan manufaktur Sektor Industri dan kimia (Sub sektor Logam dan Sejenisnya).

Adapun tabel perbandingan laba (*profit for periode*) dengan Total Modal dibawah ini :

**Tabel I.1 Tabulasi Perbandingan Laba dengan Total Modal  
Perusahaan Industri Pasar & Kimia Sub Sektor Logam & Sejenisnya  
Periode 2011-2015 (dalam rupiah)**

No	Kode	Profit For Periode (Laba)					Total Modal				
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	54,784	13,949	26,119	1,949	-53,614	516,616	587,883	657,342	641,036	565,111
2	BTON	19,147	24,762	25,883	7,630	6,324	92,152	113,179	138,817	146,64	149,105
3	CTBN	656,824	331,828	469,494	316,876	119,322	1317,393	1379,023	1851,581	1819,345	1962,736
4	INAI	26,357	23,155	5,020	22,059	28,616	106,063	129,219	126,318	145,842	239,821
5	LION	52,535	85,374	64,761	49,002	49,019	302,06	371,829	415,784	443,979	454,805
6	LMSH	10,897	41,283	14,383	7,403	1,949	57,203	97,522	110,468	115,951	112,441
7	PICO	12,630	11,138	15,439	16,154	16,567	187,914	199,113	215,035	231,101	247,091
Jumlah		833,174	531,489	621,099	421,073	168,183	2,579,401	2,877,768	3,515,345	3,543,894	3,731,11
Rata-rata		119,025	75,927	88,728	60,153	24,026	368,486	411,110	502,192	506,271	533,016

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan Industri & Kimia Sub Sektor logam & Sejenisnya yang diunduh di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015. Dapat dilihat dari data perbandingan laba dengan total ekuitas bahwa rata-rata laba perusahaan mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Berbeda dengan total modal perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa laba perusahaan belum mengalami peningkatan yang maksimal. Hal ini dikarenakan total ekuitas lebih besar dibandingkan dengan laba bersih yang mengalami penurunan. Adapun data tabel untuk nilai rasio *Return On Equity* (ROE) yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

**Tabel I.2 Tabulasi Perhitungan ROE  
Perusahaan Industri Pasar & Kimia Sub Sektor Logam & Sejenisnya  
Periode 2011-2015 (dalam persen)**

No	Kode	ROE				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	10.60	2.73	3.97	0.30	(9.49)
2	BTON	20.78	21.88	18.65	5.20	4.24
3	CTBN	49.86	24.06	25.36	17.42	6.08
4	INAI	24.85	17.92	3.97	15.13	11.93
5	LION	17.36	22.96	15.58	11.04	10.12
6	LMSH	19.05	42.33	13.02	6.38	1.73
7	PICO	6.72	5.59	7.18	6.99	6.71
Jumlah		149.22	137.11	87.73	62.46	31.32
Rata-Rata		21.32	19.59	12.53	8.92	4.47

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rasio *Return On Equity* (ROE) pada tiap perusahaan mengalami fluktuasi. Karena kinerja operasional perusahaan ditiap tahun nya berbeda tergantung dengan penggunaan perusahaan. Jika dilihat dari rata-rata nilai rasio *Return On Equity* mengalami penurunan, hanya pada tahun 2011 yang mengalami kenaikan tetapi dalam tahun 2012-2015 mengalami penurunan nilai *Return On Equity*. Hal ini dapat dilihat dari salah satu perusahaan yaitu Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) yang mengalami penurunan rasio ROE nya. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki dan kinerja perusahaan yang kurang efektif dan efisien dalam hal mengelola modal untuk memperoleh keuntungan sehingga menyebabkan terjadinya penurunan ROE pada beberapa perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 204) semakin tinggi ROE, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat begitu pula sebaliknya.



Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, yaitu jenis, skala, umur perusahaan, struktur modal, dan produk yang dihasilkan.

Struktur modal perusahaan menjadi penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan memiliki pengaruh langsung terhadap struktur finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang tidak baik yaitu hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat bagi perusahaan tersebut. Menurut Riyanto (2010, hal. 296) struktur modal merupakan pertimbangan antara modal asing (hutang jangka panjang) dengan modal sendiri.

Struktur modal pada dasarnya berkaitan dengan sumber dana yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Dana internal dapat berupa laba ditahan dan depresiasi sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur, pemegang surat utang (*bondholders*) dan pemilik perusahaan.

Dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri, sedangkan pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan. Oleh karena itu keputusan mengenai penggunaan utang atau ekuitas dalam pembiayaan di pegang sepenuhnya oleh manajer keuangan. Hal ini untuk menentukan nilai dan meminimalkan risiko yang besar terkait penggunaan utang. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri ataukah dipenuhi dengan modal asing. Keputusan pendanaan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasi

nya. Selain itu juga akan berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan porsi hutangnya (*leverage*), maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan resiko keuangan dan konsekuensinya.

Menurut Harmono (2011, hal. 112) “indikator yang umum digunakan untuk menentukan komposisi struktur modal adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Longterm Debt to Equity* (LTDER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)”. Namun dalam penelitian ini pengukuran struktur modal hanya dibatasi pada penggunaan *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio*.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan Industri dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang diunduh di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 terlihat bahwa perusahaan memiliki total hutang lebih besar daripada modal (ekuitas). Berarti struktur modal perusahaan didominasi oleh hutang. Dengan tingginya hutang dibandingkan dengan modal akan meningkatkan resiko perusahaan yaitu melalui peningkatan suku bunga. Berikut tabel perbandingan total hutang dengan modal (Ekuitas).

Berdasarkan tabel dibawah terlihat bahwa rata-rata total hutang perusahaan lebih besar dibandingkan rata-rata modal (Ekuitas) yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan data diatas terlihat jelas bahwa rata-rata total hutang pada perusahaan industri pasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya tersebut jauh lebih besar berpengaruh dibandingkan dengan rata-rata total ekuitas dalam hal memperoleh keuntungan (*profit*). Padahal perusahaan yang baik cenderung memiliki jumlah ekuitas atau modal sendiri jauh lebih besar daripada hutang. Data

yang dihasilkan juga menunjukkan tingkat pengembalian atas ekuitas yang ditunjukkan oleh rasio profitabilitas. Dimana bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalana investasi (profitabilitas) tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah yang kecil karena penggunaan ekuitas (modal sendiri) lebih besar.

**Tabel I.3 Tabulasi Perbandingan Total Hutang dengan Modal Perusahaan Industri Pasar & Kimia Sub Sektor Logam & Sejenisnya Periode 2011-2015 (dalam rupiah)**

No	Kode	Total Hutang					Total Modal				
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	1,274,907	1,293,685	2,098,737	2,571,403	1,623,927	516,616	587,883	657,342	641,036	565,111
2	BTON	26,591	31,922	37,319	27,517	34,012	92,152	113,179	138,817	146,64	149,105
3	CTBN	915,357	1,216,777	1,512,256	1,412,705	1,418,338	1317,393	1379,023	1851,581	1819,345	1962,736
4	INAI	438,22	483,006	639,564	751,44	1,090,438	106,063	129,219	126,318	145,842	239,821
5	LION	63,755	61,668	82,784	156,124	184,731	302,06	371,829	415,784	443,979	454,805
6	LMSH	40,816	31,023	31,23	23,964	21,341	57,203	97,522	110,468	115,951	112,441
7	PICO	373,926	395,503	406,365	395,525	358,697	187,914	199,113	215,035	231,101	247,091
Jumlah		3,133,115	3,513,584	4,808,255	5,338,678	4,731,484	2,579,401	2,877,768	3,515,345	3,543,894	3,731,11
Rata-rata		447,653	668,000	686,894	762,668	675,926	368,486	411,110	502,192	506,271	533,016

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

Adapun data tabel perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang bertujuan untuk melihat total hutang suatu perusahaan dibawah ini.

Berdasarkan tabel dibawah dapat diketahui bahwan nilai DER ditiap perusahaan mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Jika nilai DER menurun atau rendah itu akan baik bagi perusahaan, ini artinya perusahaan memiliki tingkat hutang yang rendah sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba atau pendapatan yang maksimal dan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi DER maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin rendah.

**Tabel I.4 Tabulasi Perhitungan DER  
Perusahaan Industri Pasar & Kimia Sub Sektor Logam & Sejenisnya  
Periode 2011-2015 (dalam persen)**

No	Kode	DER				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	2.47	2.20	3.19	4.01	2.87
2	BTON	0.29	0.28	0.27	0.19	0.23
3	CTBN	0.69	0.88	0.82	0.78	0.72
4	INAI	4.13	3.74	5.06	5.15	4.55
5	LION	0.21	0.17	0.20	0.35	0.41
6	LMSH	0.71	0.32	0.28	0.21	0.18
7	PICO	1.99	1.99	1.89	1.71	1.45
Jumlah		10.50	9.57	11.71	12.40	10.41
Rata-Rata		1.50	1.37	1.67	1.77	1.49

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Adapun tabel perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal (ekuitas) dibawah ini :

**Tabel I.5  
Tabulasi Perbandingan Hutang Jangka Panjang dengan Modal  
Perusahaan Industri Pasar & Kimia Sub Sektor Logam & Sejenisnya  
Periode 2011-2015 (dalam rupiah)**

No	Kode	Total Hutang Jangka panjang					Total Modal				
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	264,072	367,887	267,772	516,616	103,253	516,616	587,883	657,342	641,036	565,111
2	BTON	1,897	2,173	2,371	73,194	2,674	92,152	113,179	138,817	146,64	149,105
3	CTBN	186,38	151,556	151,556	1,006,097	218,338	1317,393	1379,023	1851,581	1819,345	1962,736
4	INAI	115,649	268,185	200,122	79,706	138,308	106,063	129,219	126,318	145,842	239,821
5	LION	17,603	19,418	19,055	259,929	51,037	302,06	371,829	415,784	443,979	454,805
6	LMSH	9,264	5,986	3,711	46,785	10,323	57,203	97,522	110,468	115,951	112,441
7	PICO	54,742	56,524	57,019	175,591	75,891	187,914	199,113	215,035	231,101	247,091
Jumlah		649,607	871,729	701,881	2,147,100	599,824	2,579,401	2,877,768	3,515,345	3,543,894	3,731,11
Rata-rata		92,801	124,533	100,269	306,729	85,689	368,486	411,110	502,192	506,271	533,016

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hutang jangka panjang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tetapi nilai hutang jangka panjang lebih kecil dibandingkan dengan modal (ekuitas) perusahaan Industri dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tetapi ada satu perusahaan yaitu Indal Aluminium Industry Tbk ( INAI) yang menunjukkan nilai modal (ekuitas) dalam angka yang rendah atau negatif. Pada tahun 2011 hutang jangka panjang perusahaan sebesar 115,556 sedangkan pada tahun yang sama modal yang dimiliki sebesar 106,063. Pada tahun 2012 hutang jangka panjang perusahaan sebesar 268,185 sedangkan pada tahun yang sama modal yang dimiliki sebesar 129,219. Pada tahun 2013 hutag jangka panjang perusahaan sebesar 200,122 sedangkan pada tahun yang sama modal yang dimiliki sebesar 126,318, pada tahun 2014 hutang jangka panjang perusahaan sebesar 156,104 sedangkan pada tahun yang modal yang dimiliki 145,824. Pada tahun 2015 hutang jangka panjang perusahaan sebesar 138,308 sedangkan pada tahun yang sama modal yang dimiliki perusahaan sebesar 239,821.

Adapun data tabel untuk menilai rasio *Longterm Debt to Equity* (LTDER) terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel I.6 Tabulasi Perhitungan LTDER  
Perusahaan Industri Pasar & Kimia Sub Sektor Logam & Sejenisnya  
Periode 2011-2015 (dalam persen)**

No	Kode	LTDER				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	51.12	62.58	40.74	31.41	18.27
2	BTON	2.06	1.92	1.71	1.83	1.80
3	CTBN	14.15	10.99	8.20	10.64	11.12
4	INAI	109.04	207.54	158.43	107.04	57.67
5	LION	5.83	5.22	4.58	5.40	11.22
6	LMSH	16.19	6.14	3.36	3.97	9.18
7	PICO	29.13	28.39	26.52	51.69	30.71
Jumlah		227.51	322.78	243.53	211.98	139.97
Rata-Rata		32.50	46.11	34.79	30.28	19.20

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa peningkatan hutang jangka panjangnya mengalami fluktuasi setiap perusahaan. Terlihat dari nilai rata-rata LTDER setiap tahunnya berubah-ubah. Namun pada perusahaan Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) dalam menjamin hutang jangka panjangnya sangat baik karena apabila penggunaan hutang yang semakin besar dalam perusahaan maka dinilai sebagai peningkatan resiko pada perusahaan tersebut sehingga para investor tidak ingin menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional karena mempunyai arti penting dalam memonitor manajemen dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan institusional dalam proporsi besar mempunyai peranan dalam *monitoring* perusahaan sehingga mampu memberikan tekanan agar pelaksanaan *good corporate governance* berjalan.

Kepemilikan institusional sebagai kepemilikan saham oleh pihak luar baik dalam bentuk institusi, lembaga, atau kelompok lainnya (Suranta, 2013 hal. 403).

Kepemilikan institusional dianggap dapat memonitor kinerja manajemen. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menentang kebijakan manajer (Karinaputri, 2012 hal. 23)

Berikut ini adalah tabel kepemilikan institusi pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

**Tabel I.7 kepemilikan Institusi  
Perusahaan Industri Pasar & Kimia Sub Sektor Logam & Sejenisnya  
Periode 2011-2015 (dalam persen)**

No	Emiten	Kode	Kepemilikan
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI	78,1
2	Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON	91,5
3	Citra Tubindo Tbk.	CTBN	88,7
4	Indal Aluminium Industri Tbk.	INAI	78,5
5	Lion Metal Works Tbk.	LION	71,2
6	Lionmesh Prima Tbk.	LMSH	94,1
7	Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO	74,4
Jumlah			576,5
Rata-rata			82,4

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

Semakin tinggi kepemilikan institusi maka akan semakin kuat kontrol eksternal terhadap manajerial perusahaan. Keberadaan institusi sebagai mekanisme *monitoring* tidak dibutuhkan lagi ketika *agency cost* berkurang akibat deviden yang tinggi oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, kemudian membuat penulis berminat melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Longterm Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity dengan Kepemilikan Institusi Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadinya Penurunan laba tetapi modal (ekuitas) mengalami peningkatan pada perusahaan Industri dan Kimia Sub Sektor logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Lebih besarnya total hutang yang dimiliki dari pada modal pada perusahaan Industri dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Terjadi peningkatan hutang jangka panjang pada perusahaan Industri dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada pengukuran profitabilitas dengan Return On Equity (ROE). Permasalahan Struktur Modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) serta kepemilikan institusi sebagai pemoderasi, sedangkan periode yang digunakan dari tahun 2011 sampai 2015 pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :



1. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Apakah ada pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Apakah kepemilikan institusi memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusi memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

1. Bagi teoritis

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian dan menambah referensi untuk kelanjutan penelitian dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis sebagaimana yang telah di pelajari dalam perkuliahan dan sebagai pengetahuan tentang *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER), *Return On Equity* (ROE) dan Kepemilikan Institusi.

2. Bagi praktis

Hasil penellitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi sebagai referensi atau perbandingan penelitian bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti berkaitan dengan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to*

*Equity Ratio*, *Return On Equity* dan Kepemilikan Institusi sebagai variabel moderating sehingga dapat melanjutkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian dapat dijadikan informasi dalam pengelolaan struktur modal dan profitabilitas serta kepemilikan institusi bagi manajemen perusahaan untuk dijadikan bahan masukan dalam pengambilan keputusan bagi perencanaan operasional perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Return On Equity (ROE)**

###### **a. Pengertian Return On Equity (ROE)**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah laba atau keuntungan yang maksimal. Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan satu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Harmono (2011, hal. 109) profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam memperoleh laba. Dimana dalam penelitian ini alat ukur atau rasio profitabilitas dibatasi oleh *Return On Equity* (ROE).

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga variabel ini disamping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik, juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal.

Menurut Syamsuddin (2013, hal.64) bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya. Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio.

Menurut Hani (2014, hal. 75) *Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Karena *Return On Equity* tidak bisa di smooth setiap tahunnya, maka terkadang beberapa investor memodifikasi rumus diatas dengan menggunakan nilai ekuitas rata-rata antara tahun sebelumnya.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio-rasio yang dapat mengukur atau menghitung laba bersih perusahaan dan dapat mengetahui perkembangan laba perusahaan dan dapat mengetahui perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.

Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak

manajemen perusahaan semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa laba yang dimiliki bertumbuh. Riyanto (2010, hal. 37) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas, yaitu sebagai berikut :

- 1) Profit margin yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*
- 2) Tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating asset* dalam suatu periode tertentu

Sedangkan Menurut Libby (2007, hal. 251) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) yaitu :

- 1) Margin Laba Bersih. Margin laba bersih adalah laba bersih/penjualan bersih. Rasio ini mengukur berapa banyak laba yang dihasilkan dari setiap dolar penjualan. Rasio ini dapat ditingkatkan dengan cara :
  - a) Meningkatkan volume penjualan
  - b) Meningkatkan harga jual
  - c) Mengurangi biaya
- 2) Perputaran Aset. Rasio perputaran aset adalah Penjualan Bersih/Rata-rata Total Aset. Rasio ini mengukur berapa banyak dolar penjualan yang dihasilkan oleh setiap dolar aset perusahaan. Rasio ini dapat digunakan dengan cara :
  - a) Meningkatkan volume penjualan
  - b) Menghentikan aset perusahaan yang tidak (kurang) produktif.
- 3) Leverage keuangan. Leverage keuangan merupakan Rata-rata Total Aset/Rata-rata Ekuitas Pemegang saham. Rasio ini mengukur berapa banyak dolar aset yang digunakan untuk setiap dolar aset yang digunakan untuk setiap dolar investasi pemegang saham. Rasio ini dapat ditingkatkan dengan cara :
  - a) Menambah pinjaman
  - b) Membeli kembali saham perusahaan yang beredar.

Menurut Ross (2009, hal. 152) bahwa adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity dalam kemampuan perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhan akan secara eksplisit tergantung pada empat faktor berikut ini :

- 1) Margin Laba : Kenaikan margin laba akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan secara internal dan akibatnya meningkatkan pertumbuhan yang dapat dipertahankannya.
- 2) Kebijakan dividen : Penurunan persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai deviden akan meningkatkan rasio retensi. Hal ini akan meningkatkan ekuitas yang dihasilkan secara internal dan akibatnya meningkatkan pertumbuhan yang dapat dipertahankan.
- 3) Kebijakan keuangan : Kenaikan rasio utang-ekuitas akan meningkatkan peningkatkan keuangan perusahaan. Karena hal ini membuka kemungkinan tambahan pendanaan utang, maka tingkat pertumbuhan yang dapat dipertahankan akan meningkat.
- 4) Perputaran total aset :kenaikan pada tingkat perputaran total aset akan meningkatkan penjualan yang dihasilkan untuk setiap dolar aset. Kenaikan ini akan menurunkan kebutuhan perusahaan akan aset-aset baru sehingga penjualan akan tumbuh dan mengakibatkan meningkatnya tingkat pertumbuhan yang dapat di pertahankan. Perhatikan bahwa meningkatnya perputaran total aset akan sama artinya dengan penurunan intensitas modal.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2013, hal. 65) faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity*, yaitu keuntungan atas komponen-komponen *sales (net profit margin)*, efisiensi penggunaan aktiva (*total assets turnover*), serta penggunaan *leverage (debt ratio)*.

Adapun faktor yang mempengaruhi Return On Equity dalam meningkatkan *pengembalian* ekuitas perusahaan, maka dengan cepat dapat dilihat bahwa peningkatan tingkat pengembalian dapat diperoleh dengan tiga cara yaitu :

- 1) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara operasional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi usaha.

- 3) Meningkatkan penjualan secara relatif atau dasar nilai aktiva baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada ekuitas perusahaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningkatkan *return on equity*, maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

#### **c. Manfaat dan Tujuan *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) juga mempunyai manfaat besar bagi perusahaan dengan cara membantu perusahaan dalam mengukur berapa banyak nya keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan juga dapat mengukur tingkat pengembalian, investasi perusahaan.

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2012, hal. 210) menyatakan adapun manfaat dari rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengirim besarnya tingkat laba
- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
- 4) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 5) Manfaat lainnya



Sedangkan menurut Harmono (2011, hal. 109) menyatakan “profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”.

Dari kedua teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat utama dari profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba
- 2) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 3) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan
- 4) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) adapun tujuan penggunaan *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk mengukur posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

#### **d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)**

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal. 75) rumus penggunaan *Return On Equity* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

Dengan adanya perhitungan *Return On Equity* (ROE) maka perusahaan dapat melihat secara efektif dan efisiensinya perusahaan tersebut dalam mengelola modal perusahaan nya untuk mendapatkan keuntungan.

## **2. *Debt to Equity Ratio* (DER)**

### **a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Banyak pengertian dari struktur modal diantaranya menurut Sjahrial (2008, hal. 179) struktur modal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari : hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari : saham preferent dan saham biasa.

Kemudian Sartono (2010, hal. 225) menyatakan struktur modal sebagai bagian dari struktur keuangan ( pertimbangan antara total hutang dengan modal sendiri ), yaitu struktur modal adalah pertimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan saham preferent dan saham biasa.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa dana yang dibutuhkan untuk menutupi berbagai keperluan perusahaan, diantaranya untuk mendanai kegiatan operasional nya, melakukan ekspansi, atau investasi baru harus selalu tersedia didalam perusahaan, baik bersumber dari internal perusahaan atau eksternal perusahaan. Dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan antara

kedua jenis sumber modal tersebut. *Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Menurut Harahap (2010, hal. 303) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar daripada jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Menurut Riyanto (2009, hal. 227) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan. Dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang, yang pada saat nya dibayar kembali.

Menurut Hani (2014, hal. 76) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang dijadikan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Sartono (2010, hal 121) juga menyatakan bahwa rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas suatu perusahaan, dengan kata lain rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap hutang yang dilakukan perusahaan yang dijamin dengan modal sendiri.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer disini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu, misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan ditanggung perusahaan dengan menggunakan salah satu komposisi dana tersebut (biaya modal) sebagai modal perusahaan, juga memperhatikan mengenai perubahan yang akan terjadi pada nilai perusahaan sebagai konsekuensi atas penggunaan komposisi dana yang dipilih tersebut. Untuk itu perlu bagi manajer untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Debt to Equity Ratio* perusahaan.

Menurut Sartono (2010, hal. 248) adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) **Tingkat penjualan**  
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjumlahan yang tidak stabil.
- 2) **Struktur Asset**  
Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolerasi utang perusahaan. Memang penggunaan hutang dalam jumlah besar akan meningkatkan finansial risk meningkat, sementara aset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar business risk dan pada akhirnya berarti total risk juga meningkat.
- 3) **Rendah Tingkat Pertumbuhan Perusahaan**  
Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.
- 4) **Profitabilitas**  
Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya rendah adalah hutang, kemudian saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa direct cost untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan internal.
- 5) **Variabilitas Laba dan Perlindungan Pajak**  
Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.
- 6) **Skala Perusahaan**  
Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empiris menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif

dengan rasio antara utang dengan nilai buku ekuitas atau debt to book value of equity ratio.

- 7) **Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro**  
Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal-signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar.

Menurut Bambang Riyanto (2009, hal. 85) beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

- 1) **Volume penjualan kredit**  
Dengan semakin besar piutang, volume penjualan kredit setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang.
- 2) **Syarat pembayaran penjualan kredit**  
Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat dan lunak, apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas.
- 3) **Ketentuan tentang pembahasan kredit**  
Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan.
- 4) **Kebijakan dalam pengumpulan piutang**  
Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang secara aktif atau pasif.
- 5) **Kebiasaan membayar dari pada pelanggan**  
Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan cash discount, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa adapun faktor yang mempengaruhi *Debt to equity Ratio* diantaranya yaitu kebiasaan membayar dari pelanggan, volume penjualan kredit, kebijakan dalam pengumpulan piutang, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro, profitabilitas, dan tingkat penjualan.

**c. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Dalam menilai posisi keuangan dan atas kemajuan perusahaan, tujuan yang paling penting dalam hal ini *Leverage* (hutang) hampir sama dengan *Debt to Equity Ratio*, yaitu menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang di dukung oleh pendanaan hutang. Hal ini *menunjukkan* bahwa semakin besar pendanaan yang disediakan oleh ekuitas semakin besar jaminan perlindungan yang didapat kreditor perusahaan.

Pada dasarnya *rasio debt to equity* dianalisis untuk suatu tujuan dari struktur modal, yaitu untuk mengetahui bagaimana memadukan sumber dana yang akan digunakan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan harga saham dan nilai perusahaan *dengan* meminimalkan resiko dan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan.

Menurut Riyanto (2009, hal. 333) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk *keseluruhan* hutang.

Menurut Sartono (2010, hal. 225) menyatakan bahwa dengan kata lain pemahaman konsep struktur modal untuk membantu manager keuangan untuk *mengidentifikasi* faktor utama yang mempengaruhi struktur modal yang optimal.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Maka dapat dapat disimpulkan bahwa menganalisis *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan tidak hanya penting bagi pihak internal perusahaan, tetapi juga penting bagi pihak eksternal perusahaan yaitu investor maupun kreditor.

**d. Pengukuran Debt to Equity Ratio (DER)**

Kebijakan hutang dalam penelitian ini diukur dari *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda beda, tergantung karekteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang\ (Debt)}{Total\ ekuitas\ (Equity)}$$

*Debt to Equity ratio* (DER) yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Kreditor mrmandang, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Analisis *Debt to Equity Ratio* penting karena digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang



mencakup kewajiban lancar maupun hutang jangka panjang dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

### **3. *Longterm Debt to Equity Ratio (LTDER)***

#### **a. Pengertian Hutang Jangka Panjang**

Hutang jangka panjang adalah kewajiban kepada pihak tertentu yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu periode akutansi pembayaran dilakukan dengan kas namun dapat diganti dengan asset tertentu. Dalam operasional normal perusahaan, rekening hutang jangka panjang tidak pernah dikenai oleh transaksi pengeluaran kas. Pada akhir periode akutansi bagian tertentu dari hutang jangka panjang berubah menjadi hutang jangka pendek. Untuk itu harus dilakukan penyesuaian untuk memindahkan bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo menjadi hutang jangka pendek.

Menurut Kasmir (2012, hal. 40) “hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu labih dari satu tahun”. Artinya jatuh tempo hutang tersebut relatif lebih panjang dari hutang jangka lancar atau pendek. Penggunaan hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun. Komponen yang ada dalam hutang jangka panjang adalah seperti obligasi, hipotek, hutang bank yang lebih dari satu tahun dan hutang jangka panjang lainnya.

Menurut Jumingan (2011, hal. 28) “kewajiban tak lancar (*non current liabilities*) disebut juga dengan kewajiban jangka panjang (*longterm liabilitas*) kewajiban ini meliputi pinjaman obligasi, hutang dan wesel bayar, sewa guna usaha (*lease*), kewajiban manfaat pensiun karyawan (*postretirement benefit*).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kewajiban jangka panjang adalah kewajiban perusahaan atas hutang perusahaan yang harus dipenuhi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Penggunaan hutang jangka panjang mempunyai peranan yang sangat penting dengan adanya sumber pendanaan yang berasal dari hutang jangka panjang maka perusahaan dapat membiayai segala kebutuhan usahanya yang membutuhkan dana yang cukup besar dan memerlukan waktu yang cukup lama bagi perusahaan untuk memperoleh hasil atau laba dari usaha tersebut yang kemudian digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

#### **b. Jenis-jenis Instrumen Utang Jangka Panjang**

Menurut Kasmir (2012, hal. 34) mengatakan hutang jangka panjang terdiri dari :

- 1) Utang hipotek  
Utang hipotek merupakan utang perusahaan yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu. Hipotek biasa diterbitkan dalam jangka waktu yang relatif panjang diatas satu tahun.
- 2) Utang obligasi  
Obligasi merupakan utang perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Utang ini timbul karena perusahaan menerbitkan obligasi tertentu kemudian dijual kepada pihak lain.
- 3) Utang bank jangka panjang  
Merupakan kewajiban jangka pendek atau jangka panjang kepada bank atau lembaga keuangan yang disebabkan oleh pinjaman yang diterima oleh perusahaan.
- 4) Utang jangka panjang lainnya  
Utang jangka panjang lainnya merupakan kewajiban perusahaan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Artinya perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak lain baik bank maupun lembaga keuangan lainnya dan memiliki jangka waktu pembayaran melebihi dari satu tahun.

Menurut Home (2013, hal. 273) adapun jenis-jenis instrumen hutang jangka panjang adalah sebagai berikut :

- 1) Surat utang  
Surat utang biasanya berhubungan dengan obligasi perusahaan tanpa jaminan. Oleh karena itu surat utang tidak dijamin oleh properti perusahaan apapun, pemilik surat utang menjadi kreditor umum perusahaan jika terjadi likuiditas.
  - 2) Surat utang subordinas  
Menunjukkan utang tanpa jaminan dengan klaim atas asset yang memiliki peringkat dibawah semua utang yang lebih senior dari debenture ini.
  - 3) Obligasi berdasar penghasilan  
Obligasi yang pembayaran bunganya bergantung pada kecukupan pendapatan perusahaan.
  - 4) Obligasi sampah  
Obligasi beresiko tinggi (seringkali tanpa jaminan) dengan peringkat dibawah penilaian investasi.
  - 5) Obligasi hipotek  
Obligasi yang diterbitkan dengan jaminan gadai atas property penerbitnya.
- Dari definisi diatas dapat disimpulkan jenis-jenis instrumen hutang

jangka panjang adalah terdiri dari obligasi hipotek, obligasi sampah, obligasi berdasar penghasilan, surat utang, dan bank jangka panjang.

### **c. Manfaat dan Kelemahan hutang Jangka Panjang**

Menurut Sjahrial (2007, hal. 301) bagi perusahaan manfaat yang diperoleh dengan menggunakan hutang jangka panjang adalah :

- 1) Biaya modal setelah pajak relatif
- 2) Bunga yang dibayarkan merupakan pengurangan pajak penghasilan
- 3) Melalui *financial Lverage* dimungkinkan laba per lembar saham akan meningkat
- 4) Control terhadap operasi perusahaan oleh pemegang saham mayoritas tidak mengalami perubahan

Menurut Sjahrial (2007, hal. 301) adapun kelemahan menggunakan

hutang jangka panjang adalah sebagai berikut :

- 1) Resiko finansial perusahaan meningkat sebagai akibat meningkatnya penggunaan hutang (*Financial Lverage*)
- 2) Batasan yang disyaratkan kreditor sering kali menyulitkan manager
- 3) Munculnya agency problem yang mengakibatkan meningkatnya agency cost

#### **d. Alat Ukur Hutang Jangka Panjang**

Dalam penelitian ini alat ukur hutang jangka panjang yang digunakan adalah *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang jangka panjang dengan total ekuitas

##### **1) Pengertian *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER)**

Seringkali para analisi keuangan lebih berkepentingan dengan utang jangka panjang sebuah *perusahaan* dibandingkan utang jangka pendeknya, karena utang jangka pendek selalu berubah. Utang dagang sebuah perusahaan juga dapat lebih mencerminkan kebijakan perdagangan dari pada kebijakan manajemen utangnya. Dalam kehidupan sehari-hari kewajiban jangka panjang seringkali dibayarkan dalam periode yang disebut angsuran atau cicilan.

Pelaporan kewajiban jangka panjang lebih rumit dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya karena jumlah dari pembayaran kas yang dilakukan dimasa depan untuk jangka panjang bukanlah ukuran yang baik dari kewajiban ekonomi aktual, pendanaan jangka panjang dari suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menerbitkan instrumen utang jangka panjang, biasanya berupa obligasi atau wesel atau melalui penjualan saham tambahan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) *Longterm Debt to Equity ratio* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumusan untuk mencari rasio ini yaitu :

$$\text{Longterm Debt to Equity Ratio (LTDER)} = \frac{\text{longterm debt}}{\text{equity}}$$

Menurut Samryn (2011, hal. 422) rasio kewajiban jangka panjang terhadap struktur modal merupakan rasio yang dinyatakan dalam persentase dan

digunakan sebagai alat ukur komponen struktur modal dalam jangka panjang. Adapun perhitungan untuk mencari rasio kewajiban jangka panjang terhadap struktur modal :

$$\text{Rasio kewajiban hutang jangka panjang} = \frac{\text{kewajiban jangka panjang}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan rasio perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dimana jika lebih besar rasio hutang jangka panjangnya dibanding modal maka perusahaan tersebut akan menanggung resiko tidak dapatnya membayar hutang jangka panjangnya saat jatuh tempo sehingga investor tidak ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

#### **4. Kepemilikan Institusi**

##### **a. Pengertian Kepemilikan Instutusi**

Kepemilikan Instutisional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana pewalihan dan institusi pada akhir tahun (Shien, et. al 2006) dalam Winanda (2009).

Menurut Wahyu (2010, hal. 25) Kepemilikan Instutisional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Instutusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing.

Menurut Suranta, (2013, hal. 407) kepemilikan instutisional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal investor instutisional tidak jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham. Hal tersebut dikarenakan para investor instutisional memiliki sumber daya yang lebih besar dari pada pemegang

saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan kondisi di mana institusi atau lembaga eksternal yang turut memiliki saham di dalam perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Kinerja yang meningkat tersebut akan menguntungkan bagi pemegang saham karena dengan kata lain pemegang saham akan mendapatkan banyak keuntungan berupa deviden (Petricia, 2014 hal. 16).

Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawasan ditekan melalui investor mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer (Kusumawati, 2011 hal. 38-39).

Kepemilikan institusional dapat mengurangi agency cost dengan cara mengaktifkan pengawasan melalui investor institusional. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dengan keterlibatan institusional dalam kepemilikan saham, manajemen perusahaan akan diawasi oleh investor-investor institusional sehingga kinerja manajemen juga akan meningkat (Dewi, 2008 hal. 48) Kepemilikan institusional dianggap sebagai efek substitusi dari upaya untuk meminimalkan biaya keagenan melalui kebijakan deviden dan utang. Oleh karena itu, untuk menghindari inefisiensi penggunaan sumber daya, diterapkan kebijakan deviden yang lebih rendah (Suranta, 2013 hal. 321)

#### **b. Pengukuran Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan (Hardayani, 2009 hal. 199). Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut (Hidayah, 2010 hal. 35).

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual membantu dalam menjelaskan hubungan diantara variabel. Kerangka konseptual merupakan penjelasan ilmiah mengenai proposisi antar konsep/antar konstruk atau pertautan/hubungan antar variabel penelitian. (juliandi, 2013 hal. 119)

### **1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu variabel yang mewakili struktur modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Kemampuan untuk mengembalikan pinjaman dana ini diukur dari profit yang diperoleh perusahaan dengan meningkatkan hutang maka nilai DER akan naik dan nilai ROE juga naik karena adanya tambahan ekuitas dari investasi yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal.76) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

*Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*, karenanya *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan. Faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.



Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deby Syafitri (2015) membuktikan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

## **2. Pengaruh Longterm *Debt to Equity Ratio* (LTDER) Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Menurut Kasmir (2012, hal. 40) “hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun “. Artinya jatuh tempo hutang tersebut relatif lebih panjang dari hutang lancar.

*Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan rasio perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan modal (ekuitas). Keputusan menggunakan hutang jangka panjang disebabkan karena proporsi laba ditahan yang akan digunakan untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang berkurang. Perusahaan akan meningkatkan penggunaan hutang dalam membiayai kegiatan investasinya yang artinya perusahaan akan lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang, sehingga memperbesar nilai struktur modalnya perusahaan-perusahaan akan meminjam hingga suatu titik dimana manfaat pajak dari tambahan hutang akan menyamai biaya yang berasal dari kemungkinan timbulnya kesulitan keuangan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Deby Syafitri (2015) dalam penelitiannya menyatakan Longterm *Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Penggunaan hutang yang semakin besar dalam perusahaan oleh pemilik modal dipandang sebagai peningkatan resiko perusahaan. Artinya apabila

perusahaan meningkatkan hutang maka pemilik saham akan memperoleh laba yang semakin kecil. Semakin besar rasio ini menunjukkan tingginya kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menjamin hutang jangka panjang.

### **3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

*Debt to Equity* (DER) dan *Longterm Debt to equity Ratio* (LTDER) merupakan alat untuk mengukur rasio hutang perusahaan dimana rasio ini digunakan untuk melihat pengaruh pinjaman dari kreditor baik yang digunakan sebagai tambahan modal maupun sumber dana untuk pembelian aktiva.

Penggunaan hutang memiliki manfaat bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan permodalannya namun memiliki resiko yang tinggi perusahaan dengan resiko tinggi sekalipun bisa menjanjikan laba yang tinggi namun disisi lain tingkat ketidakpastiannya juga tinggi. Resiko kegagalan hutang merupakan resiko yang spesifik untuk tiap perusahaan sehingga berkemungkinan untuk mempengaruhi laba perusahaan. Pada perusahaan dengan hutang yang tinggi peningkatan laba akan menguatkan posisi dan keamanan kreditor dari pada pemegang saham. Hasil penelitian Safitri Kaila (2013) membuktikan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deby Syafitri (2015) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) secara bersama-sama memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

#### **4. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Longterm Debt to Equity Ratio (LTDER) Terhadap Return On Equity (ROE) dengan Kepemilikan Institusi sebagai Variabel Moderatingnya**

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan modal sendiri. Profit merupakan elemen terpenting agar kelanjutan dari perusahaan tetap terjamin.

Menurut Brigham and Houston (2010, hal. 149) *Return On Equity* (ROE) adalah pengembalian atas ekuitas biasa yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan. Demikian pula sebaliknya, semakin besar (tinggi) rasio ini, semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio dengan membandingkan antara seluruh hutang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang dijadikan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Dengan penggunaan hutang yang semakin kecil dalam perusahaan oleh pemilik modal akan meningkatkan *Return On Equity* perusahaan.

*Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan rasio perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan modal (ekuitas). Keputusan menggunakan hutang jangka panjang disebabkan karena proporsi laba ditahan yang akan digunakan untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang berkurang. Perusahaan akan meningkatkan penggunaan hutang dalam membiayai kegiatan investasinya yang artinya perusahaan akan lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang, sehingga memperbesar nilai struktur modalnya perusahaan-perusahaan akan meminjam hingga suatu titik dimana manfaat pajak dari tambahan hutang akan menyamai biaya yang berasal dari kemungkinan timbulnya kesulitan keuangan. Apabila penggunaan hutang jangka panjang semakin besar dalam perusahaan oleh pemilik modal maka *Return On Equity* akan beresiko. Dengan demikian *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

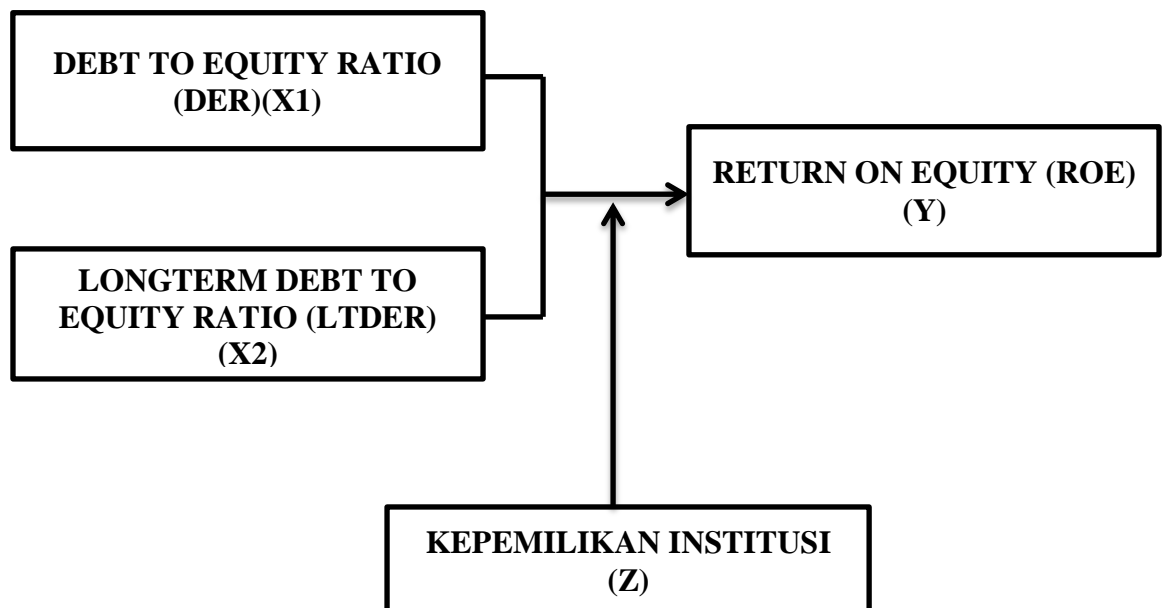
Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Kinerja yang meningkat tersebut akan menguntungkan bagi pemegang saham

karena dengan kata lain pemegang saham akan mendapatkan banyak keuntungan berupa deviden

Dengan semua penjelasan mengenai kepemilikan institusi, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusi memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* perlunya kepemilikan institusi sebagai pihak yang memiliki saham diperusahaan dan mempercayakan perusahaan bisa memberikan hasil keuntungan bagi para pemegang saham, sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual variabel indeviden dan dependen serta moderating dalam melihat pengaruh antara variabel baik secara simultan dan varsial dapat dilakukan pada gambar paradigma di bawah ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Menurut Juliandi (2013, hal 122) “Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban terhadap permasalahan yang telah di rumuskan di dalam rumusan masalah sebelumnya. Dengan demikian hipotesis relevan dengan rumusan masalah, yakni jawaban sementara terhadap hal-hal yang di pertanyakan pada rumusan masalah”. Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Industri dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Industri dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Industri dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Kepemilikan Institusi memoderai hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER) dengan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Industri dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dilihat dari metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yaitu menanyakan hubungann antara dua variabel atau lebih. Seperti pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Alasan peneliti menggunakan pendekatan asosiatif karena penlliti ingin mengetahui pengaruh variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (ROE) pada perusahaan Industri dan Kimia Sub Sektor logam dan Sejenisnya.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia dengan cara memverifikasi perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia khususnya Perusahaan Industri dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya periode 2011-2015.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitan ini direncanakan oleh peneliti pada bulan November 2016 sampai dengan selesai dengan perincian waktu sebagai berikut :

**Tabel III.1  
Rencana Jadwal Penelitian**

No	Proses Penelitian	Bulan																			
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data awal			■	■																
2	Pengajuan judul penelitian			■	■	■															
3	Pengumpulan teori penelitian			■	■	■	■														
4	Penyusunan proposal			■	■	■	■	■													
5	Bimbingan dan Proses revisi			■	■	■	■	■	■												
6	Seminar proposal manajemen			■	■	■	■	■	■	■											
7	Penyusunan Skripsi			■	■	■	■	■	■	■	■										
8	Bimbingan Skripsi			■	■	■	■	■	■	■	■	■									
9	Sidang Meja Hijau			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Jualiandi (2013, hal 54) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai dengan 2015 yaitu 16 perusahaan.

#### 2. Sampel

Setelah menentukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sample. Menurut Juliandi (2013, hal 54) sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Penelitian ini adalah memilih sample dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Kriteria dalam pengambilan sample yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :



- a. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia
- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2011 sampai dengan 2015
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2011 sampai dengan 2015 lengkap dan sesuai
- d. Perusahaan yang menghasilkan laba setiap tahunnya

Berdasarkan karakteristik pengambilan sample diatas, maka perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan dari 16 perusahaan Industri dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015.

**Tabel III.2 Sample Penelitian**

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ALMI	Alumindo Ligth Metal Industry Tbk
2	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
3	CTBN	Citra Tubindo Tbk
4	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
5	LION	Lion Metal Work Tbk
6	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
7	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)*

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan

mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan Industri dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya tahun 2011-2015.

#### **E. Variabel penelitian dan defenisi Operasional**

Dalam penelitian ini menggambarkan dua variabel yaitu variabel independen yaitu meliputi *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* dan variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE).

1. *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) merupakan Rasio utang terhadap ekuitas (D/E) adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif dari ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Terkait erat dengan memanfaatkan, rasio ini juga dikenal sebagai *Risk*, *Gearing*, atau *leverage*. Dua komponen yang sering diambil dari neraca perusahaan atau laporan posisi keuangan (yang disebut nilai buku), tetapi rasio ini juga dapat dihitung dengan menggunakan nilai pasar untuk kedua, jika utang perusahaan dan ekuitas diperdagangkan secara publik, atau menggunakan kombinasi buku nilai hutang dan nilai pasar untuk ekuitas finansial. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2. *Longterm Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dimana jika lebih besar rasio hutang jangka panjangnya dibanding modal maka perusahaan tersebut akan menanggung resiko tidak dapatnya membayar hutang jangka panjangnya saat jatuh tempo sehingga investor tidak ingin menanamkan modalnya

pada perusahaan tersebut. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$LDTER = \frac{\text{longterm debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Variabel Moderating adalah sebagai berikut :

3. Kepemilikan institusi adalah kepemilikan saham oleh pihak eksternal investor institusional tidak jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusional tersebut untuk mengawasi manajemen. Akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Kinerja yang meningkat tersebut akan menguntungkan bagi pemegang saham karena dengan kata lain pemegang saham akan mendapatkan banyak keuntungan berupa deviden. Rumus kepemilikan institusi adalah sebagai berikut :

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

4. *Return on Equity* (Y) mengukur tingkat pengembalian atas kepemilikan (ekuitas) dari pemilik saham biasa. Ini mengukur efisiensi suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas (juga dikenal sebagai aset atau aktiva bersih dikurangi kewajiban). ROE menunjukkan seberapa baik laba. BUMD antara 15% dan 20% umumnya dianggap baik.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel III.3 Operasional variabel**

No.	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Debt to Equity Ratio (X1)</i>	Perbandingan antara total modal sendiri yang mencerminkan struktur modal perusahaan	(Total Kewajiban / Total Ekuitas ) x 100%	Rasio
2	<i>Longterm Debt to Equity Ratio(X2)</i>	Merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri	( <i>Longterm Debt to Equity</i> / Total <i>Equity</i> ) x 100%	Rasio
3	Ukuran perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan nilai logaritma natural dari total aset (Ln Total Asset)	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva	Rasio
4	<i>Return on Equity(Y)</i>	Perbandingan laba setelah pajak dengan total modal	Laba setelah Pajak / Total <i>Equity</i>	Rasio

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini model dan tehnik analisa data menggunakan pendekatan regresi linier berganda dan regresi dengan variabel moderating. Sebelum menganalisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yang diolah menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

### 1. Persamaan Regresi Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka model analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Model satu menguji hipotesis 1,2, dan 3 :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = *Return On Equity*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Debt to Equity Ratio*

$X_2$  = *Longterm Debt to Equity Ratio*

e = Error

Model dua untuk menguji hipotesis 4 menggunakan regresi dengan variabel moderating :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + e$$

Dimana :

Y = *Return On Equity*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Debt to Equity Ratio*

$X_2$  = *Longterm Debt to Equity Ratio*

$| X_1 Z |$  = perkalian antara  $X_1$  dan Z

$| X_2 Z |$  = perkalian antara  $X_2$  dan Z

e = Error

Pengujian model regresi yang berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari masing-masing variabel bebas *Debt to Equity Ratio*, dan *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat *Return On Equity Rati*, agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam asumsi klasik. Pengujian model dua yaitu regresi dengan variabel moderating digunakan untuk mengetahui apakah variabel Z merupakan variabel moderating.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, hal ini untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linear berganda dapat digunakan. Uji asumsi klasik berganda dapat bertujuan untuk menganalisis apakah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka data dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau tujuan pemecahan masalah praktis (2013, hal. 169). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, autokolerasi, dan multikolinieritas.

### **a. Pengujian Normalitas**

Setelah data diuji dengan reliabilitas dan validitas, maka data tersebut diuji normalitasnya, yaitu untuk menentukan alat statistik yang digunakan, jika data yang diperoleh terdistribusi normal dan variansinya sama, maka pengujian hipotesis dilakukan alat statistik parametrik., jika data yang diperoleh tidak terdistribusi normal dan atau variansinya tidak sama, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan alat statistik non parametrik. Pengujian normalitas data

dilakukan dengan melihat grafik penyebaran data dan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Jika tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Bila  $Tolerance > 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila  $Tolerance < 0,1$ , maka terjadi multikolinieritas

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2005), jika ada pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga

model regresi layak dipakai untuk memprediksi keputusan memilih berdasarkan masukan dari variabel bebasnya.

#### **d. Uji Autokolerasi**

Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokolerasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika D-W dibawah  $-2$  berarti autokolerasi positif
- 2) Jika D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokolerasi
- 3) Jika D-W diatas  $+2$  berarti ada autokolerasi pnegative

### **3. Pengujian Hipotesis**

#### **a. Uji F (uji signifikansi simultan)**

Model hipotesis penelitian satu adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara simultan dilakukan menggunakan uji F dengan  $\alpha$  (alpha) 5%, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{Tabel}$  maka hipotesis 1 yang diajukan dapat diterima
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{Tabel}$  maka hipotesis 1 yang diajukan ditolak

Selanjutnya pada model penelitian dua adalah menggunakan variabel moderating yaitu variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah



hubungan antara variabel independen lainnya terhadap dependen variabel. Ada tiga cara menguji regresi dengan variabel moderating yaitu :

- 1) Uji interaksi
- 2) Uji nilai selisih mutlak dan
- 3) Uji Residual

Dalam penelitian ini menggunakan uji nilai selisih mutlak yaitu untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak dari variabel independen Interaksi seperti ini lebih disukai, karena ekspektasi sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  dan berpengaruh terhadap Y.

#### **b. Uji-t (Uji Parsial)**

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan kolerasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

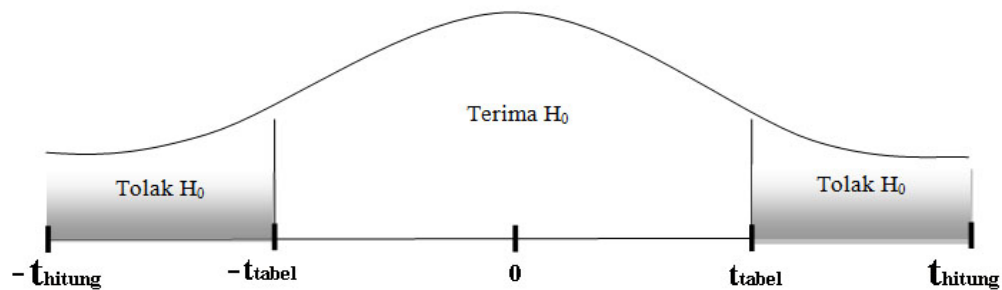
Bentuk pengujian :

- 1)  $H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2)  $H_a : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian :

- 1)  $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ . Df = n-k
- 2)  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengujian Hipotesis :



**Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis**

### c. Koefisien Determinasi

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien Determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Kolerasi

100% = Presentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Data Laporan Keuangan

##### a. Laba Bersih

Kegiatan perusahaan sudah pasti berorientasi pada laba. Karena dengan mencapai laba maka perusahaan dapat menjamin hutang jangka panjangnya serta dapat membayar hutang jangka pendeknya. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Adapun tabel laba bersih perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015 sebagai berikut :

**Tabel IV-1**  
**Laba Bersih**

No	Kode	Profit for periode (laba)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	54,784	13,949	26,119	1,949	-53,614
2	BTON	19,147	24,762	25,883	7,63	6,324
3	CTBN	656,824	331,828	469,494	316,876	119,322
4	INAI	26,357	23,155	5,02	22,059	28,616
5	LION	52,535	85,374	64,761	49,002	49,019
6	LMSH	10,897	41,283	14,383	7,403	1,949
7	PICO	12,63	11,138	15,439	16,154	16,567
Jumlah		833,174	531,489	621,099	421,073	168,183
Rata-rata		119,025	75,927	88,728	60,153	24,026

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

Dari data tabel laba bersih diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih mengalami fluktuasi pada rata-rata laba bersih setiap tahunnya. Namun yang tertinggi tingkat rata-rata laba bersihnya pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp.119.025 hal ini berarti perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik dan maksimal sehingga laba bersih perusahaan dapat mencapai hasil yang maksimal.

## b. Ekuitas

Dari prespektif akutansi, ekuitas merupakan sumber pemrolehan dan yang berasal dari setoran pemilik (disebut modal atau modal saham). Adapun tabel untuk ekuitas pada perusahaan industri dan kimia sub sektor logam dan sejenisnya periode 2011-2015.

**TABEL IV-2**  
**Ekuitas**

No	Kode	Ekuitas				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	516,616	587,883	657,342	641,036	565,111
2	BTON	92,152	113,179	138,817	146,64	149,105
3	CTBN	1317,393	1379,023	1851,581	1819,345	1962,736
4	INAI	106,063	129,219	126,318	145,842	239,821
5	LION	302,06	371,829	415,784	443,979	454,805
6	LMSH	57,203	97,522	110,468	115,951	112,441
7	PICO	187,914	199,113	215,035	231,101	247,091
Jumlah		2,579,401	2,877,768	3,515,345	3,543,894	3,731,11
Rata-rata		368,486	411,11	502,192	506,271	533,016

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

Dari tabel diatas ekuitas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata ekuitas pada perusahaan industri dan kimia sub sektor logam dan sejenisnya mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan meningkat setiap tahunnya. Hal ini berarti perusahaan industri dan kimia sub sektor logam dan sejenisnya periode 2011-2015 dapat mengelola dalam penggunaan modal perusahaan nya dengan efisien dan efektif.

## c. Total Hutang

Total hutang merupakan jumlah hutang lancar ditambah dengan jumlah hutang jangka panjang. Adapun tabel untuk total hutang perusahaan industri dan kimia sub sektor logam dan sejenisnya periode 2011-2015.

**TABEL IV-3  
Total Hutang**

No	Kode	Total Hutang				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	1,274,907	1,293,685	2,098,737	2,571,403	1,623,927
2	BTON	26,591	31,922	37,319	27,517	34,012
3	CTBN	915,357	1,216,777	1,512,256	1,412,705	1,418,338
4	INAI	438,22	483,006	639,564	751,44	1,090,438
5	LION	63,755	61,668	82,784	156,124	184,731
6	LMSH	40,816	31,023	31,23	23,964	21,341
7	PICO	373,926	395,503	406,365	395,525	358,697
Jumlah		3,133,115	3,513,584	4,808,255	5,338,678	4,731,484
Rata-rata		447,653	668	686,894	762,668	675,926

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

Dari data tabel total hutang diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total hutang pada perusahaan industri dan kimia sub sektor logam dan sejenisnya mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Apabila penggunaan hutang yang digunakan perusahaan meningkat maka mengakibatkan total aktiva perusahaan juga.

**d. Hutang Jangka Panjang**

Hutang jangka panjang adalah hutang yang temponya lebih dari 1 tahun. Adapun tabel hutang jangka panjang perusahaan industri dan kimia sub sektor logam dan sejenisnya periode 2011-2015.

**Tabel IV-4  
Hutang Jangka Panjang**

No	Kode	Total Hutang Jangka panjang				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	264,072	367,887	267,772	516,616	103,253
2	BTON	1,897	2.173	2,371	73,194	2,674
3	CTBN	186,38	151,556	151,556	1,006,097	218,338
4	INAI	115,649	268,185	200,122	79,706	138,308
5	LION	17,603	19,418	19,055	259,929	51,037
6	LMSH	9,264	5,986	3,711	46,785	10,323
7	PICO	54,742	56,524	57,019	175,591	75,891
Jumlah		649,607	871,729	701,881	2,147,100	599,824
Rata-rata		92,801	124,533	100,269	306,729	85,689

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

Dari data tabel hutang jangka panjang diatas dapat dilihat rata-rata hutang jangka panjangnya tahun 2011-2012 mengalami peningkatan dan pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan. Hal ini berarti perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya menggunakan pinjaman kepada bank untuk penggunaan operasional perusahaan sehingga harus di iringi dengan tingginya tingkat modal dan laba agar hutang jangka panjang dapat dijamin oleh perusahaan.

**e. Kepemilikan Institusi**

Kepemilikan institusi merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestic maupun asing tetapi tidak berhubungan secara langsung dengan kegiatan perusahaan yang dapat meningkatkan laba dan kepemilikan institusi bertindak sebagai pengawas untuk menjaga kemakmuran para pemegang saham. Adapun tabel kepemilikan institusi perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya sebagai berikut :

**Tabel IV-5  
Kepemilikan Institusi**

No	Emiten	Kode	Kepemilikan
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI	78,1
2	Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON	91,5
3	Citra Tubindo Tbk.	CTBN	88,7
4	Indal Aluminium Industri Tbk.	INAI	78,5
5	Lion Metal Works Tbk.	LION	71,2
6	Lionmesh Prima Tbk.	LMSH	94,1
7	Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO	74,4
Jumlah			576,5
Rata-rata			82,4

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nya menagalami fluktuasi setiap tahunnya berarti semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk kinerja perusahaan yang akan menguntungkan bagi pemegang saham dengan kata lain pemegang saham akan mendapatkan banyak keuntungan berupa deviden.

## 2. Data Hasil Penelitian

### a. Data Variabel Y (*Return On Equity*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada masing-masing perusahaan sub sektor logsm dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2011-2015 sebagai berikut.

**Tabel IV-6**  
**ROE**

No	Kode	ROE				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	10.60	2.73	3.97	0.30	(9.49)
2	BTON	20.78	21.88	18.65	5.20	4.24
3	CTBN	49.86	24.06	25.36	17.42	6.08
4	INAI	24.85	17.92	3.97	15.13	11.93
5	LION	17.36	22.96	15.58	11.04	10.12
6	LMSH	19.05	42.33	13.02	6.38	1.73
7	PICO	6.72	5.59	7.18	6.99	6.71
Jumlah		149.22	137.11	87.73	62.46	31.32
Rata-Rata		21.32	19.59	12.53	8.92	4.47

*Sumber : Bursa Efek indonesia (2017)*



Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Equity* yang terdapat pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan hanya pada tahun 2012 yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 menuju tahun 2012 rata-rata *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 21,32% tetapi 2012-2015 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan *Return On Equity* yang dimiliki perusahaan tidaklah optimal ini terlihat dari menurunnya pengembalian melalui analisis *Return On Equity* ini berarti kemampuan perusahaan dalam mengembalikan atas modal yang dimiliki perusahaan belum maksimal karena cenderung mengalami penurunan.

Perubahan *Return On Equity* menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan *Return On Equity* menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, semakin kecil perubahan *Return On Equity* menunjukkan bahwa semakin kecil fluktuasi kemampuan dalam menghasilkan laba.

#### **b. Data Variabel Z (Kepemilikan Institusi)**

Variabel moderating (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusi. Kepemilikan institusi merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestic maupun asing. Kepemilikan institusi dapat diukur dengan jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Berikut ini adalah hasil perhitungan kepemilikan institusi pada

masing-masing perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015 sebagai berikut :

**Tabel IV-7**  
**Kepemilikan Institusi**

No	Emiten	Kode	Kepemilikan
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI	78,1
2	Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON	91,5
3	Citra Tubindo Tbk.	CTBN	88,7
4	Indal Aluminium Industri Tbk.	INAI	78,5
5	Lion Metal Works Tbk.	LION	71,2
6	Lionmesh Prima Tbk.	LMSH	94,1
7	Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO	74,4
Jumlah			576,5
Rata-rata			82,4

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nya menagalami fluktuasi setiap tahunnya berarti semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk kinerja perusahaan yang akan menguntungkan bagi pemegang saham dengan kata lain pemegang saham akan mendapatkan banyak keuntungan berupa deviden.

**c. Data Variabel X1 (*Debt yo Equity Ratio*)**

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya periode tahun 2011-2015.

**Tabel IV-8*****Debt to Equity Ratio (DER)***

No	Kode	DER				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	246,78	220,06	319,28	401,13	287,36
2	BTON	28,86	28,20	26,88	18,77	22,81
3	CTBN	69,48	88,23	81,67	77,65	72,26
4	INAI	413,17	372,79	506,31	515,24	454,68
5	LION	21,11	16,59	19,91	35,16	40,61
6	LMSH	71,35	31,81	28,27	20,67	18,97
7	PICO	198,99	198,63	188,98	171,15	145,16
Jumlah		1049,74	956,31	1171,30	1239,77	1041,85
Rata-Rata		149,96	136,62	167,33	177,11	148,84

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata rasio DER pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan, pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan. DER tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 177,11% dan terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 136,76%. Hal yang menjadi peningkatan DER disebabkan karena jumlah hutang yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya.

**d. Data Variabel X2 (*Longterm Debt to Equity Ratio*)**

Variabel bebas (X2) yang kedua adalah *Longterm Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2012 hal 157) *Longterm Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan *Longterm Debt to Equity Ratio* perusahaan subu sektor logam dan sejenisnya periode 2011-2015.

**Tabel IV-9**

***Longterm Debt to Equity Ratio***

No	Kode	LTDER				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	51.12	62.58	40.74	31.41	18.27
2	BTON	2.06	1.92	1.71	1.83	1.80
3	CTBN	14.15	10.99	8.20	10.64	11.12
4	INAI	109.04	207.54	158.43	107.04	57.67
5	LION	5.83	5.22	4.58	5.40	11.22
6	LMSH	16.19	6.14	3.36	3.97	9.18
7	PICO	29.13	28.39	26.52	51.69	30.71
Jumlah		227.51	322.78	243.53	211.98	139.97
Rata-Rata		32.50	46.11	34.79	30.28	19.20

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata LTDER pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan. Kenaikan tertinggi dilihat rata-rata LTDER nya yaitu pada tahun 2012 sebesar 46.11%. Hal ini disebabkan karenan terjadinya peningkatan hutang dan ada satu perusahaan yang menghasilkan nilai hutang jangka panjangnya lebih besar daripada modal yang dimiliki pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

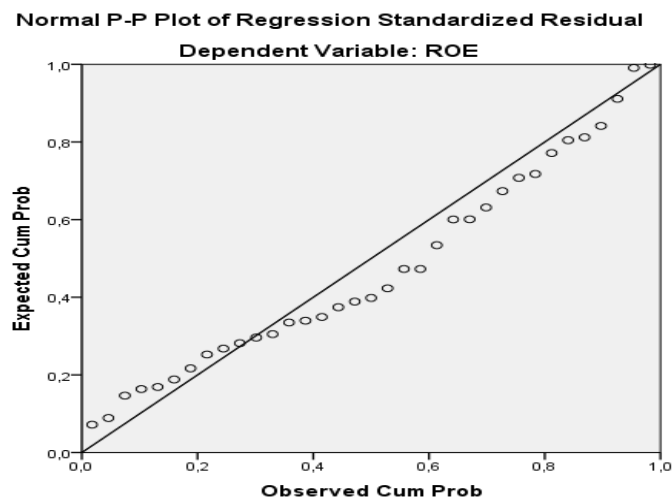
Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan regresi dengan variabel moderating sehingga dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan karena dalam analisis regresi berganda perlu dihindari penyimpangan asumsi klasik, supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi berganda.

Pengujian asumsi klasik berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan pengujian heteroskedastisitas.

Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah uji asumsi klasik tersebut terpenuhi atau tidak.

#### a. Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini dapat dilihat grafik hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS *for windows versi 20,0*.



**Gambar IV-1 Uji Normalitas P-P Plot of Regression**

Sumber : data SPSS diolah (2017)

Pada grafik *Normalitas P-P Plot of Regression* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal.

Selain dengan menggunakan grafik *Normalitas P-P Plot of Regression* untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan).

Kriteria uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu sebagai berikut :

- 1) *Asymp.Sig. (2-tailed)* >  $\alpha$  maka data berdistribusi normal. ( $\alpha = 5\%$ )
- 2) *Asymp.Sig. (2-tailed)* <  $\alpha$  maka data berdistribusi tidak normal. ( $\alpha = 5\%$ )

Adapun data tabel hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

**Tabel IV-10**  
**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorof Smirnov***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9.59439423
	Absolute	.158
Most Extreme Differences	Positive	.158
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.937
Asymp. Sig. (2-tailed)		.344

Test distribution is Normal.

Sumber : data SPSS diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, maka dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,937 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,344. Dimana signifikan sebesar  $0,344 > 0,05$ . Jika signifikansi nilai *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari

0,05 dinyatakan bahwa data mempunyai distribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau telah berdistribusi normal dan layak untuk diteliti.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi Multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai *standar error* menjadi tidak terhingga.

Uji Multikolinearitas juga dapat beberapa ketentuan, yaitu jika nilai tolerance and value inflation factor (VIF) lebih besar dari 0,1 atau nilai vif lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas pada data yang diolah. Hasil dari Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV-11**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients (a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,736	2,681		
	DER	-,040	,020	-,549	,370
	LTDER	,088	,067	,356	,370

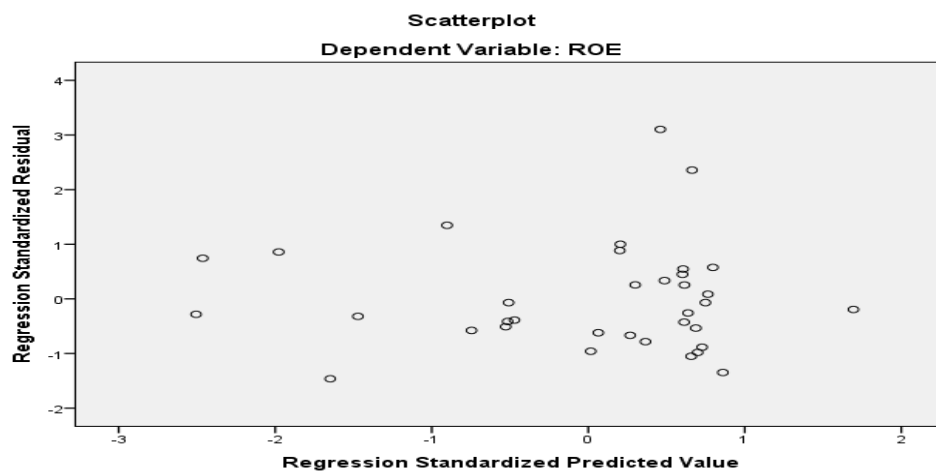
Dependen Variable : ROE

Sumber : data SPSS diolah (2017)

Dari tabel Uji Multikolinearitas dapat dilihat angka tolerance pada *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* adalah 0,370 dan VIF nya 2,701. Karena nilai tolerance and value inflation faktor (VIF) lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel penelitian.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menyimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan kata lain terjadi kesamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Kesimpulan ini diperoleh dengan melihat penyebaran titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar IV-2 berikut ini :



**Gambar IV-2 Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : data SPSS diolah (2017)

Berdasarkan gambar IV-2 diatas, grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### d. Uji Autokolerasi

Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan penggunaan pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem



Autokolerasi. Model regresi yang baik adalah bebas Autokolerasi. Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal. 173) salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat Durbin Watson (D-W) kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada kolerasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada nilai autokolerasi negatif.

Untuk menguji ada tidaknya autokolerasi dapat dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS fo Windows versi 22,0.

**Tabel IV-12**  
**Uji Autokolerasi model summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,343 <sup>a</sup>	,118	,063	11,16904	1,328

a. predictors : (constant), LTDER, DER

b. Dependent Variabel : ROE

Sumber : data SPSS diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin Watson (D-W) yaitu sebesar 1.458, nilai D-W yang beredar diantara -2 dan +2 dapat disimpulkan tidak ada autokolerasi pada model regresi.

#### **4. Analisis Regresi Berganda**

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari pengujian normalitas, multikolinearitas, autokolerasi dan pengujian heteroskedastisitas diperoleh kesimpulan bahwa model sudah dapat digunakan untuk melakukan pengujian analisa regresi berganda, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dipengaruhi variabel independen

bila variabel independen sebagai faktor prediktor. Berikut ini adalah rumus dari regresi berganda :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y = *Return On Equity*
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = *Debt to Equity Ratio*
- $X_2$  = *Longterm Debt to Equity Ratio*
- e = Error

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal. Oleh karena itu, data yang telah ada memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

**Tabel IV-13**  
**Hasil Pengujian Regresi Berganda**  
**Coefficients (a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,736	2,681		6,241	,000
1 DER	-,040	,020	-,549	-2,012	,014
LTDER	,088	,067	,356	1,305	,201

Dependen Variable : ROE

Sumber : data SPSS diolah (2017)

Berdasarkan tabel IV-13 diatas, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut :

$$Y = 16.736 - 0.040X_1 + 0.088X_2 + e$$

Keterangan :

- 1) Nilai " $\beta$ " = 16.736 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (X2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Return On Equity* (Y) adalah 16.736.
- 2) Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X1) sebesar -0.040 menunjukkan bahwa setiap penambahan 100% , maka *Debt to Equity Ratio* (X1) akan menurunkan *Return On Equity* (Y) sebesar -0.040 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstant.
- 3) Koefisien regresi *Longterm Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0.080 menunjukkan bahwa setiap penambahan 100% , maka *Longterm Debt to Equity Ratio* (X2) akan menaikkan *Return On Equity* (Y) sebesar 0,80 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstant.

## 5. Pengujian hipotesis 1, 2 dan 3

### 1) Uji Signifikan Parsial (Uji Statistic t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan harus lebih kecil dari 0,05.

**Tabel IV-14**  
**Hasil Uji t Coefficients (a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,736	2,681		6,241	,000
DER	-,040	,020	-,549	-2,012	,014
LTDER	,088	,067	,356	1,305	,201

Dependen Variable : ROE

Sumber : data SPSS diolah (2017)

Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai t untuk  $n = 35 - 2 = 33$  adalah 2.035

**1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (X1) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity* (Y) dari pengolahan data SPSS fo windows versi 22.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -2,012$$

$$t_{tabel} = 2,035$$

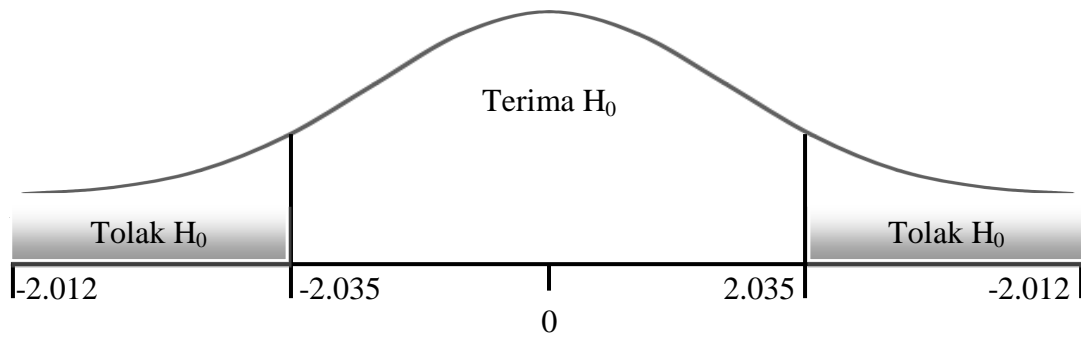
Dari kriteria pengembalian keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2.012 \leq t_{hitung} \leq 2,035$$

$H_a$  diterima jika :

(a).  $t_{hitung} \geq 2,035$

(b).  $t_{hitung} \leq -2,035$



**Gambar IV-3 Pengujian Hipotesis 1**

Sumber : data SPSS diolah (2017)

Variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) memiliki profitabilitas (sig) adalah sebesar 0.014 ( $0.014 < 0.05$ ), dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2.012 sementara nilai  $t_{tabel}$  sebesar -2.035 dimana  $t_{hitung} -2.012 < -2.035$  hal ini menunjukkan  $H_0$  di tolak ( $H_a$  diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X1) memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (Y) atau signifikan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya periode 2011-2015.

## 2) Pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Longterm Debt to Equity Ratio* (X2) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity* (Y) dari pengolahan data SPSS for windows versi 22.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 1,305$$

$$t_{tabel} = 2,035$$

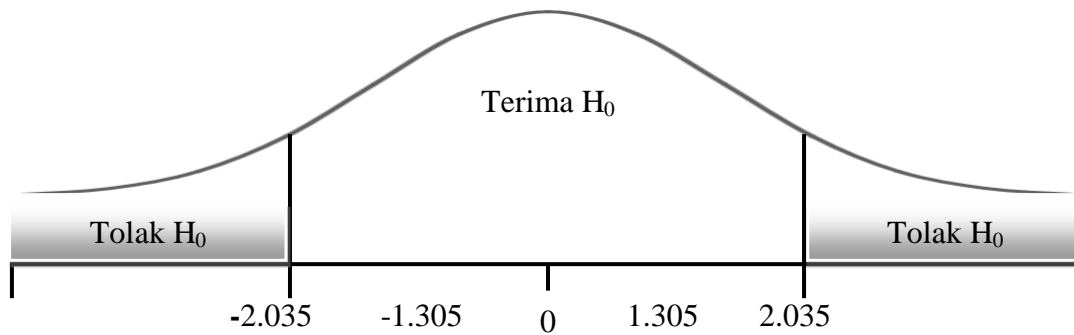
Dari kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,035 \leq t_{hitung} \leq 2,035$

$H_a$  diterima jika :

(a).  $t_{hitung} \geq 2,035$

(b).  $t_{hitung} \leq -2,035$



**Gambar IV-4 Pengujian Hipotesis 2**

Sumber : data SPSS diolah (2017)

Variabel *Longterm Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki probabilitas (sig) adalah sebesar 0,201 ( $0.201 > 0,05$ ), dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,305 sementara nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,035 dimana  $t_{hitung} 1,305 < t_{tabel} 2,035$  hal ini menunjukkan  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loingterm Debt to Equity Ratio* (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (Y) atau tidak signifikan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya periode tahun 2011-2015.

## 2) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (X2) untuk dapat menjelaskan *Return On Equity* (Y) dengan angka probabilitas yang baik untuk digunakan adalah harus lebih kecil dari 0,05.

**Tabel IV-15**  
**Hasil Uji F Anova**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	533,471	2	266,735	2,138	,134 <sup>b</sup>
	Residual	3991,921	32	124,748		
	Total	4525,392	34			

a. Dependent Variable: ROE

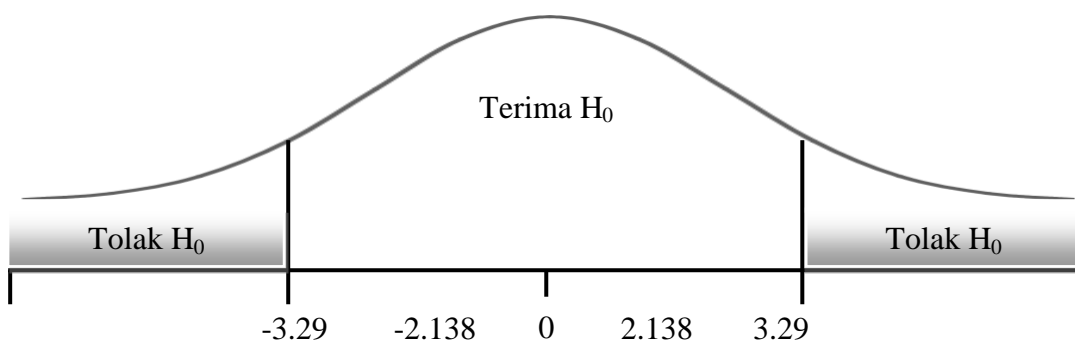
b. Predictors: (Constant), LTDER, DER

Sumber : data SPSS diolah (2017)

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32 \text{ adalah } 3.29$$

Kriteria pengujian :

- 1) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{\text{hitung}} > 3.29$  atau  $-F_{\text{hitung}} < -3.29$
- 2) Terima  $H_a$  apabila  $F_{\text{hitung}} > 3.29$  atau  $-F_{\text{hitung}} < -3.29$



**Gambar IV-5 Pengujian Hipotesis 3**

Sumber : data SPSS diolah (2017)

Berdasarkan tabel IV-14 diatas dapat dilihat nilai  $F_{\text{hitung}} 2.138 < F_{\text{tabel}} 3.29$  dengan nilai sig  $0.132 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (X2) yang diteliti secara simultan pada model ini tidak memiliki

pengaruh terhadap *Return On Equity* (Y) pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya periode tahun 2011-2015.

### 3) Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil pengolahan data SPSS tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Return On Equity* (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV-16**  
**R-Square Model Summary (b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,343 <sup>a</sup>	,118	,063	11,16904	1,328

a. Predictors : (Constant), LTDER, DER

b. Dependen Variabel : ROE

sumber : data SPSS diolah (2017)

$$D = 0.343^2 \times 100\% = 11,8\%$$

Berdasarkan tabel IV-15 diatas terlihat bahwa nilai R-Square adalah 0,118 atau 11.8% hal ini menunjukkan sekitar 11.8%% variasi nilai *Return On Equity* (Y) dapat menjelaskan atau ditentukan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (X2), atau secara praktis dapat dikatakan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Return On Equity* (Y) sebesar 11.8%. Sisanya 88,2% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.



## 6. Pengujian Hipotesis 4

Dalam pengujian ini adalah untuk melihat apakah kepemilikan institusi merupakan variabel moderating dengan menggunakan analisis regresi dengan variabel moderating dapat dilihat pada tabel pengujian hipotesis 4 berikut ini :

**Tabel IV-17**  
**Coefficients (a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.974	.694		-1,404	,171
DER_INST	-1,824	1,502	-1,177	-1,214	,234
LTDER_INST	2,680	1,979	2,085	1,354	,186
Zscore(DER)	1,625	1,659	1,625	,980	,335
Zscore(LTDER)	-2,302	1,977	-2,302	-1,164	,254
Zscore(INST)	-.428	.360	-.312	-1.190	.244
R					0.423
R Square					0.179
F					1.632
Prob F					0.192

Dependent Variable : ROE

Sumber : data SPSS diolah (2017)

Hasil pengujian secara individu (parsial) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, dengan nilai koefisien 1,625, nilai signifikan 0.335, variabel *Longterm Debt to Equity Ratio* dengan nilai koefisien -2,302 nilai signifikan 0.254, variabel kepemilikan institusi, dengan nilai koefisien -0,428, nilai signifikan 0,244, dapat disimpulkan ketiga variabel DER, LTDER dan Kepemilikan Institusi tersebut tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap *Return On Equity*, sementara itu variabel DER\_INST dengan nilai koefisien -1.824, nilai signifikan 0.234, variabel LTDER\_INST dengan nilai koefisien 2.680, nilai signifikan 0.186, yang jauh lebih besar dari 0,05 berarti tidak signifikan dapat disimpulkan

pengaruh DER terhadap ROE tidak dimoderasi oleh kepemilikan institusi, pengaruh LTDER terhadap ROE juga tidak dimoderasi oleh kepemilikan institusi sehingga menyatakan bahwa kepemilikan institusi bukan variabel moderating, antara variabel independen terhadap dependen variabel (*Return On Equity*). Adapun persamaan matematisnya dapat dibuat dengan persamaan sebagai berikut :

$$ROE = -974 + 1,625 \text{ DER (X1)} - 2,302 \text{ LTDER (X2)} - 1,824 \text{ (X1.Z)} + 2,680 \text{ (X2.Z)}$$

Hasil pengujian menunjukkan R square dengan nilai 1,79 % yang berarti variabel *Return On Equity* yang dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio*, DER\_INST PER, LTDER\_INST PER, adalah 1,79 % sisanya sekitar 98,21% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini. Dari hasil pengujian Anova atau F test menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 1,632 dengan tingkat signifikan 0,192 jauh lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio*, DER\_INST PER dan LTDER\_INST PER secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi *Return On Equity*.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On equity***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diatas mengenai pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (X1) terhadap *Return On Equity* (Y) pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-2,012 > -2,035$ ) dan nilai signifikan 0,014 lebih besar dari 0,05

artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Hubungan yang terjadi antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* adalah negative artinya apabila *Debt to Equity Ratio* menurun maka *Return On Equity* akan meningkat.

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya (Hani 2014, hal.76). faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

*Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*, karena semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan modal sendiri (Hani 2014, hal.76). kreditor memandang, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan dan sebaliknya apabila semakin kecil rasio ini akan semakin baik.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Debi Syafitri (2015), yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan hutang perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasional

perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dengan biaya hutang yang minimum, dan sebaliknya jika penggunaan hutang yang tinggi keuntungan yang dihasilkan tidak optimal, sehingga perubahan DER dapat meningkat atau menurunkan kinerja atau laba perusahaan (ROE).

## **2. Pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diatas mengenai pengaruh antara *Longterm Debt to Equity Ratio* (X1) terhadap *Return On Equity* (Y) pada perusahaan industri sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Menunjukkan bahwa variabel *Longterm Debt to Equity Ratio* memiliki  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,305 < 2,035$ ) nilai signifikan  $0,201 < 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Longterm Det to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Hubungan yang terjadi antara *Longterm Debt to Equity Ratio* adalah positif artinya apabila *Longterm Debt to Equity Ratio* meningkat maka *Return On Equity* akan meningkat.

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* mempunyai hubungan positif.

*Longterm Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Kasmir 2012, hal. 157). Dimana jika lebih besar rasio hutang jangka panjang nya dibanding modal maka perusahaan tersebut akan menanggung resiko tidak dapatnya membayar hutang jangka panjangnya saat jatuh tempo sehingga investir tidak ingin menanamkan modal nya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ratna Sari Dewi (2015), Julita S.E.,M.si (2013) yang menyatakan *Longterm Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

### **3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity***

Mengenai pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Menyatakan tidak berpengaruh, hal ini didasarkan pada hasil uji simultan di dapat nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $2,138 < 3,29$ .  $F_{tabel}$  didapat berdasarkan dengan tingkat signifikan 5% yaitu  $dk = n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32$  adalah 3,29 nilai signifikan  $0,134 > 0,05$  karena  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* secara simultan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Hasil penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* secara simultan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Hasil penelitian ini didukung oleh Ratna Sari Dewi (2015), yang menyatakan bahwa antara *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

#### **4. Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap *Return On Equity***

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial pengaruh kepemilikan institusi terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Hasil uji hipotesis secara parsial menyatakan bahwa kepemilikan institusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Variabel kepemilikan institusi, dengan nilai koefisien -0,428, nilai signifikan 0,244 jauh lebih besar dari pada 0,05.

Hasil penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh antara Kepemilikan Institusi terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

#### **5. Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap hubungan antara *Debt to Equity Ratio, Longterm Debt to Equity Ratio* dengan *Return On Equity***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusi tidak mempengaruhi hubungan antara *Debt to Equity Ratio, Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Dengan demikian kepemilikan institusi bukan variabel moderating tetapi sebagai variabel bebas.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, dan *Longterm Debt Equity Ratio*, terhadap *Return On Equity* dan untuk mengetahui apakah kepemilikan institusi memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*, dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 7 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 7 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, secara parsial *Longterm Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap & perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Secara simultan *Debt to Equity Ratio*, dan *Longterm Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Dan variabel independen *Debt to Equity Ratio*, DER\_INST PER, dan LTDER\_INST PER secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi *Return On Equity*.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 7 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, kepemilikan institusi tidak mempengaruhi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* dan Kepemilikan institusi bukan variabel moderating.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran-saran yang dapat saya berikan adalah :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*, pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, sehingga perusahaan tidak perlu khawatir jika jumlah hutang dan modal yang dimiliki tidak seimbang, tetapi akan lebih baik lagi jumlah modal harus lebih besar dari pada hutang jangka panjang atau pendeknya karena semakin tinggi hutang akan semakin beresiko. Namun dalam penelitian yang dilakukan hanya DER yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROE, tetapi secara simultan DER dan LTDER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE, dan Kepemilikan Institusi juga tidak berpengaruh.
2. Penelitian ini hanya menggunakan ROE untuk menilai kinerja perusahaan. Untuk selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menilai resiko keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seperti ROA, ROI, EPS, deviden, dan lain-lain.





1	,343 <sup>a</sup>	,118	,063	11,16904	,118	2,138	2	32	,134	1,328
---	-------------------	------	------	----------	------	-------	---	----	------	-------

a. Predictors: (Constant), LTDER, DER

b. Dependent Variable: ROE

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	533,471	2	266,735	2,138	,134 <sup>b</sup>
	Residual	3991,921	32	124,748		
	Total	4525,392	34			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), LTDER, DER

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
(Constant)	16,736	2,681		6,241	,000	11,274	22,198						
1 DER	-,040	,020	-,549	2,012	,053	-,081	,001	-,266	,335	-,334		,370	2,701
LTDER	,088	,067	,356	1,305	,201	-,049	,225	-,079	,225	,217		,370	2,701

a. Dependent Variable: ROE

#### Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		LTDER	DER
1	Correlations	LTDER	DER
		1,000	-,794
		-,794	1,000

Covariances	LTDER	,005	-,001
	DER	-,001	,000

a. Dependent Variable: ROE

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DER	LTDER
1	1	2,442	1,000	,06	,03	,03
	2	,444	2,345	,75	,02	,16
	3	,113	4,643	,19	,95	,81

a. Dependent Variable: ROE

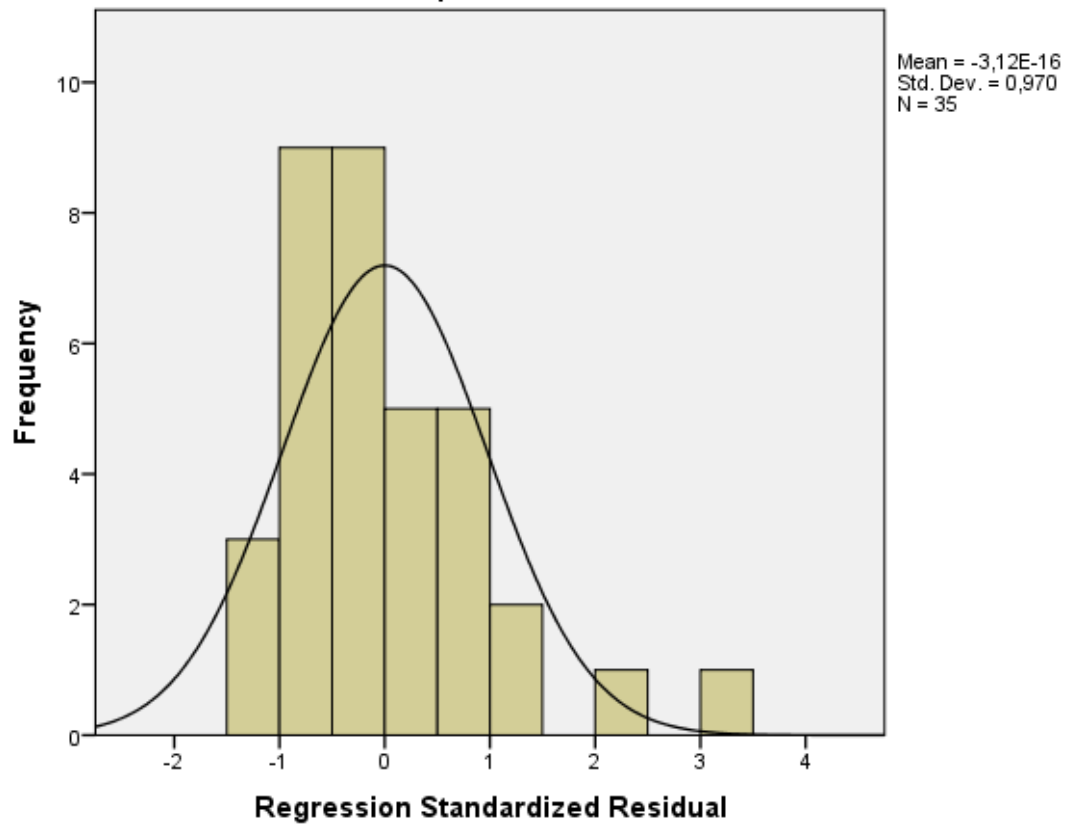
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3,4526	20,0877	13,3771	3,96110	35
Std. Predicted Value	-2,505	1,694	,000	1,000	35
Standard Error of Predicted Value	1,893	8,968	2,949	1,433	35
Adjusted Predicted Value	1,4525	24,0212	13,4815	4,39118	35
Residual	-16,33760	34,65859	,00000	10,83556	35
Std. Residual	-1,463	3,103	,000	,970	35
Stud. Residual	-1,562	3,163	-,003	1,003	35
Deleted Residual	-18,63647	36,00706	-,10433	11,62016	35
Stud. Deleted Residual	-1,600	3,755	,020	1,078	35
Mahal. Distance	,005	20,949	1,943	3,837	35
Cook's Distance	,000	,130	,025	,036	35
Centered Leverage Value	,000	,616	,057	,113	35

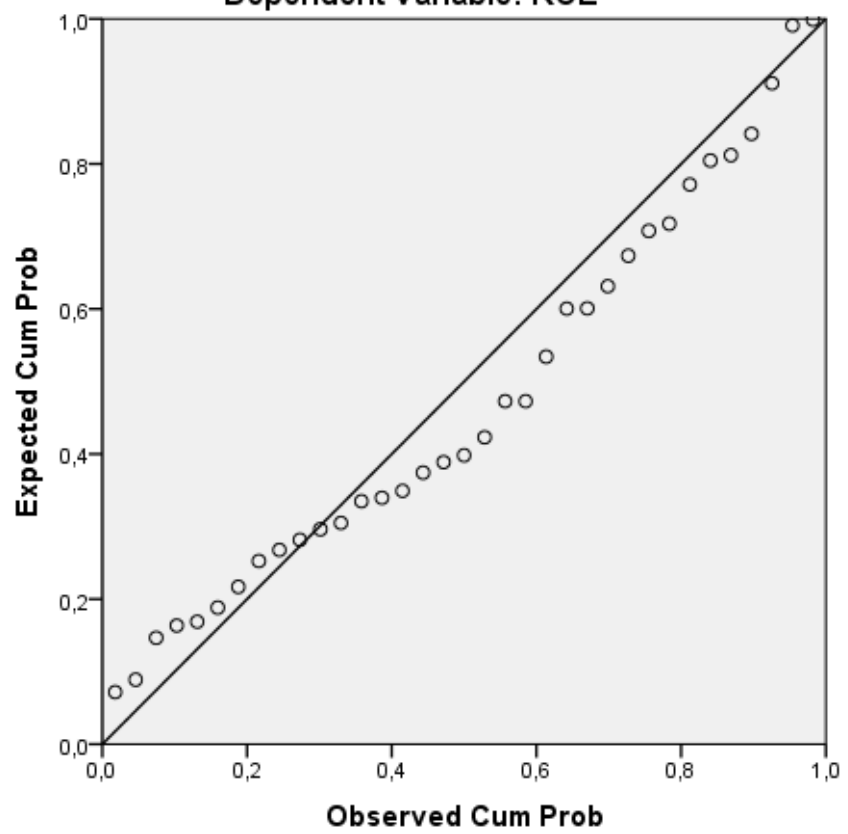
a. Dependent Variable: ROE

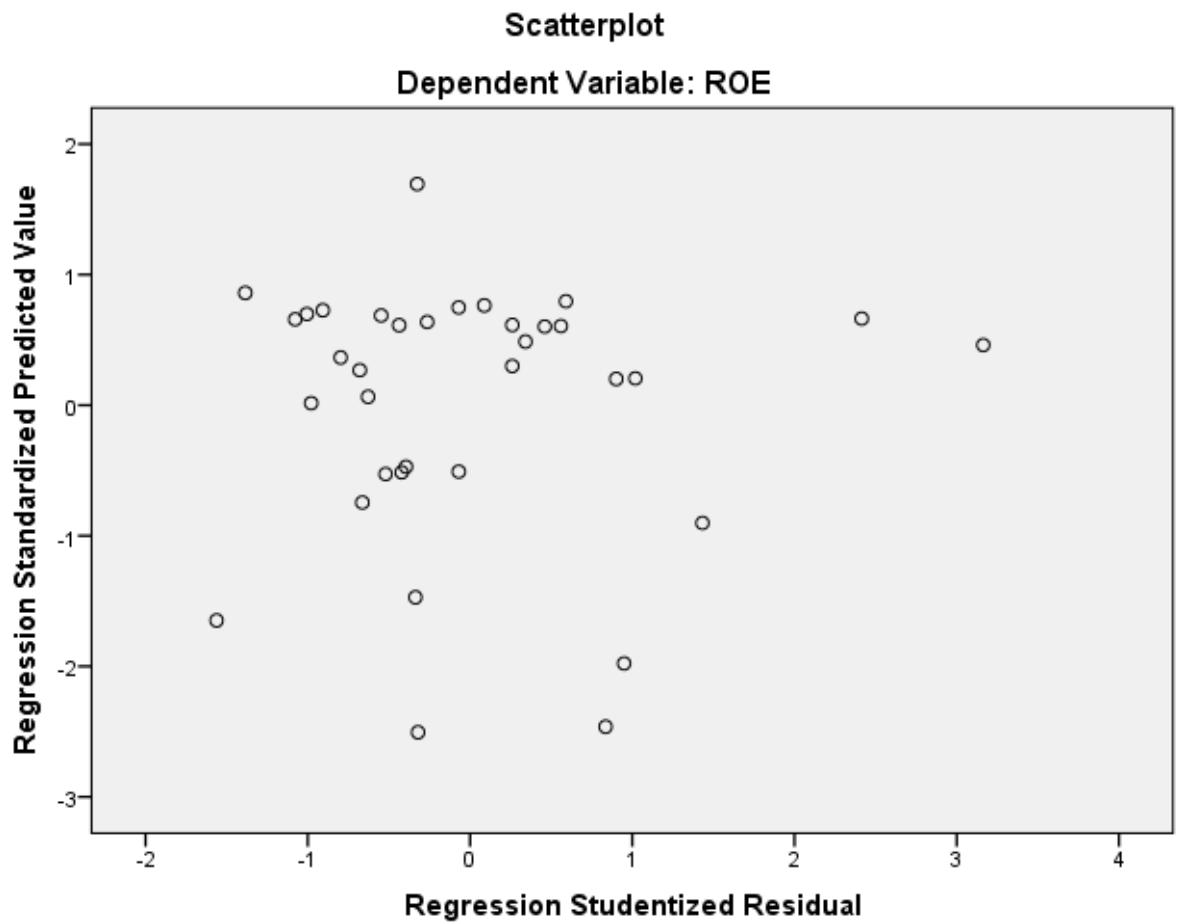
### Histogram

Dependent Variable: ROE



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: ROE





**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9.59439423
	Absolute	.158
Most Extreme Differences	Positive	.158
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.937
Asymp. Sig. (2-tailed)		.344

Test distribution is Normal.

Sumber : data SPSS diolah (2017)

## REGRESSION DENGAN VARIABEL MODERATING

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,423 <sup>a</sup>	,179	,069	,96476509	,179	1,632	4	30	,192	1,324

a. Predictors: (Constant), Zscore(LTDER), AbsX1\_X3, AbsX2\_X3, Zscore(DER)

b. Dependent Variable: Zscore(ROE)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,077	4	1,519	1,632	,192 <sup>b</sup>
	Residual	27,923	30	,931		
	Total	34,000	34			

a. Dependent Variable: Zscore(ROE)

b. Predictors: (Constant), Zscore(LTDER), AbsX1\_X3, AbsX2\_X3, Zscore(DER)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
					B	Std. Error	Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	,694	1,404	,171	-2,390	,443						
	AbsX1_X3	-1,824	1,502	,234	-4,891	1,244	,005	,216	,201		,029	34,315

AbsX2_X3	2,680	1,979	2,085	1,354	,186	1,361	6,721	,203	,240	,224	,012	86,570
Zscore(DEF)	1,625	1,659	1,625	,980	,335	1,763	5,014	,266	,176	,162	,010	100,571
Zscore(LTDER)	-2,302	1,977	-2,302	1,164	,254	6,339	1,736	,079	,208	,193	,007	142,793
Zscore(INS T)	-428	,360	-312	1,190	,244	,288	-212	,181	,334	,299	,005	156,317

a. Dependent Variable: Zscore(ROE)

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,8587840	,6698409	0E-7	,42276574	35
Residual	-1,15937209	3,39283299	0E-8	,90623900	35
Std. Predicted Value	-2,031	1,584	,000	1,000	35
Std. Residual	-1,202	3,517	,000	,939	35

a. Dependent Variable: Zscore(ROE)



LAMPIRAN III

TABULASI DATA KEUANGAN PERUSAHAAN & DATA *RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, LONGTERM DEBT TO EQUITY RATIO.*,  
KEPEMILIKAN INSTITUSI PERIODE 2011-2015

LAMPIRAN I

PROFIL PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG  
TERDAFYAR DI BEI

LAMPIRAN II  
FINANCIAL DATA DAN RATIOS

LAMPIRAN IV

HASIL OLAHAN SPSS VERSI 22.0 FOR WINDOWS

**Tabulasi Data Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Logam & Sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015**

No	Kode	Profit For Periode (Laba)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	54,784	13,949	26,119	1,949	-53,614
2	BTON	19,147	24,762	25,883	7,630	6,324
3	CTBN	656,824	331,828	469,494	316,876	119,322
4	INAI	26,357	23,155	5,020	22,059	28,616
5	LION	52,535	85,374	64,761	49,002	49,019
6	LMSH	10,897	41,283	14,383	7,403	1,949
7	PICO	12,630	11,138	15,439	16,154	16,567
Jumlah		833,174	531,489	621,099	421,073	168,183
Rata-rata		119,025	75,927	88,728	60,153	24,026

No	Kode	Total Modal				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	516,616	587,883	657,342	641,036	565,111
2	BTON	92,152	113,179	138,817	146,64	149,105
3	CTBN	1317,393	1379,023	1851,581	1819,345	1962,736
4	INAI	106,063	129,219	126,318	145,842	239,821
5	LION	302,06	371,829	415,784	443,979	454,805
6	LMSH	57,203	97,522	110,468	115,951	112,441
7	PICO	187,914	199,113	215,035	231,101	247,091
Jumlah		2,579,401	2,877,768	3,515,345	3,543,894	3,731,11
Rata-rata		368,486	411,11	502,192	506,271	533,016

No	Kode	Total Hutang				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	1,274,907	1,293,685	2,098,737	2,571,403	1,623,927
2	BTON	26,591	31,922	37,319	27,517	34,012
3	CTBN	915,357	1,216,777	1,512,256	1,412,705	1,418,338
4	INAI	438,22	483,006	639,564	751,44	1,090,438
5	LION	63,755	61,668	82,784	156,124	184,731
6	LMSH	40,816	31,023	31,23	23,964	21,341
7	PICO	373,926	395,503	406,365	395,525	358,697
Jumlah		3,133,115	3,513,584	4,808,255	5,338,678	4,731,484
Rata-rata		447,653	668	686,894	762,668	675,926

No	Kode	Total Hutang Jangka panjang				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	264,072	367,887	267,772	516,616	103,253
2	BTON	1,897	2,173	2,371	73,194	2,674
3	CTBN	186,38	151,556	151,556	1,006,097	218,338
4	INAI	115,649	268,185	200,122	79,706	138,308
5	LION	17,603	19,418	19,055	259,929	51,037
6	LMSH	9,264	5,986	3,711	46,785	10,323
7	PICO	54,742	56,524	57,019	175,591	75,891

Jumlah	649,607	871,729	701,881	2,147,100	599,824
Rata-rata	92,801	124,533	100,269	306,729	85,689

**Data Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Longterm Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusi Pada Perusahaan Sub Sektor Logam & Sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015**

No	Kode	ROE				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	10.60	2.73	3.97	0.30	(9.49)
2	BTON	20.78	21.88	18.65	5.20	4.24
3	CTBN	49.86	24.06	25.36	17.42	6.08
4	INAI	24.85	17.92	3.97	15.13	11.93
5	LION	17.36	22.96	15.58	11.04	10.12
6	LMSH	19.05	42.33	13.02	6.38	1.73
7	PICO	6.72	5.59	7.18	6.99	6.71
Jumlah		149.22	137.11	87.73	62.46	31.32
Rata-Rata		21.32	19.59	12.53	8.92	4.47

No	Kode	DER				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	2.47	2.20	3.19	4.01	2.87
2	BTON	0.29	0.28	0.27	0.19	0.23
3	CTBN	0.69	0.88	0.82	0.78	0.72
4	INAI	4.13	3.74	5.06	5.15	4.55
5	LION	0.21	0.17	0.20	0.35	0.41
6	LMSH	0.71	0.32	0.28	0.21	0.18
7	PICO	1.99	1.99	1.89	1.71	1.45
Jumlah		10.50	9.57	11.71	12.40	10.41
Rata-Rata		1.50	1.37	1.67	1.77	1.49

No	Kode	LTDER				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	51.12	62.58	40.74	31.41	18.27
2	BTON	2.06	1.92	1.71	1.83	1.80
3	CTBN	14.15	10.99	8.20	10.64	11.12
4	INAI	109.04	207.54	158.43	107.04	57.67
5	LION	5.83	5.22	4.58	5.40	11.22
6	LMSH	16.19	6.14	3.36	3.97	9.18
7	PICO	29.13	28.39	26.52	51.69	30.71
Jumlah		227.51	322.78	243.53	211.98	139.97
Rata-Rata		32.50	46.11	34.79	30.28	19.20

No	Emiten	Kode	Kepemilikan
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI	78,1
2	Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON	91,5
3	Citra Tubindo Tbk.	CTBN	88,7
4	Indal Aluminium Industri Tbk.	INAI	78,5
5	Lion Metal Works Tbk.	LION	71,2
6	Lionmesh Prima Tbk.	LMSH	94,1

7	Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO	74,4
Jumlah			576,5
Rata-rata			82,4